

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MIFTAHUDIN ZUHRI

NIM : 203111011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Miftahudin Zuhri

NIM : 203111011

Kepada

Yth. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Mftahudin Zuhri

NIM : 203111011

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 Februari 2024

Pembimbing,



Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 196404141999031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024" yang disusun oleh Miftahudin Zuhri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Senin, 18 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 2 April 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP.19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya kepada hambaNya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Suyitno dan Almarhumah Ibu Nur Faizah yang telah mendidik, menyayangi, dengan penuh rasa cinta dan ikhlas kepada saya dari kecil hingga akhir hayatnya.
2. Ibu Nihaya Rohmawati dan Ibu Siti Zulaikhah yang selalu memberikan nasihat, doa dan semangat yang senantiasa meridhoi dalam setiap langkah hidup saya.
3. Adik kandung saya, Fauzan Isnaini dan Faizin Nur Akhsani, yang selalu mendukung, mendo'akan dalam setiap langkah saya.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dikerjakan.
5. Keluarga Trah Samino yang selalui memberikan dukungan, perhatian dan pengertian sekaligus doa.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang sangat bermanfaat.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miftahudin Zuhri
NIM : 203111011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Miftahudin Zuhri

NIM. 203111011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

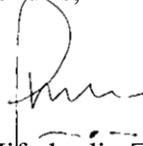
1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd.. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat Menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Aris Munawar selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah memberikan izin melakukan kegiatan penelitian kepada peneliti di lembaga pendidikan yang dipimpin.
7. Bapak Drs. Sami selaku waka’ humas dan ciri khusus di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah memberikan arahan, bimbingan dan membantu peneliti selama proses penelitian.

8. Ibu Khalida Azzahra, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Bapak Fathussalam, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Tarikh di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian sehingga dapat membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
10. Bapak Harun Sutopo S.Pd. selaku orang tua siswa kelas XI F D1 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
11. Siswa Kelas XI F D1 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
12. Ibu Nihaya Rohmawati dan Ibu Siti Zulaikhah selaku orang tua saya yang telah membesarkan, mendoakan, mendidik, memotivasi, dan mendukung saya dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang sangat luar biasa.
13. Semua teman-teman serta sahabat saya yang sudah mendukung serta memberikan doa di setiap waktunya untuk kelancaran dalam mengerjakan penelitian skripsi saya.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis berharap dengan adanya Skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan terutama dalam sekolah ataupun madrasah. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap pengerjaan Skripsi ini pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 7 Februari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Miftahudin Zuhri', written over a vertical line.

Miftahudin Zuhri

NIM. 203111011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat praktis	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56

B. Setting Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	57
3. Subyek dan Informan Penelitian	58
4. Teknik Pengumpulan Data	59
5. Teknik Keabsahan Data	62
6. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Fakta Temuan Penelitian	69
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.....	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.	94
B. Interpretasi Data Penelitian	100
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:.....	100
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.	104
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.....	109

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024`	111
B. Saran	113
1. Kepada Sekolah	113
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam.....	113
3. Kepada Orang Tua Siswa.....	114
4. Kepada Siswa.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115

ABSTRAK

Miftahudin Zuhri, 2024. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap siswa, tetapi kenyataannya di SMA Muhammadiyah 1 Klaten kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI F D1 rendah yang dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Faktor melatarbelakangi adalah siswa lulus dari lembaga yang berbeda bahkan ada siswa yang berasal dari lembaga non muslim. Hal inilah yang menyebabkan guru memiliki inisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan November 2023 sampai bulan Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI, sedangkan informan penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, siswa kelas XI dan orang tua siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah dengan : 1) Menyediakan Waktu Untuk Siswa Do'a dan Tadarus Bersama, 2) Tambahan 15 Menit Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, 3) Ekstrakurikuler BTA, 4) Kegiatan Tutor Sebaya. Faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah : 1) Tersedianya Sarana dan Parasarana Yang Memadai 2) Motivasi dari Guru PAI. Sedangkan faktor penghambat nya adalah : 1) Latar belakang siswa yang berbeda 2) Keterbatasan jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits, 3) Rendahnya Minat Siswa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3. 1 Deskripsi penelitian.....	68
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Klaten	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Tes	3
Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 4. 1 Daftar Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Pedoman Observasi dan Wawancara.....	119
Lampiran 02: Field Note Observasi.....	122
Lampiran 03: Field Note Wawaancara.....	132
Lampiran 04: Foto-Foto.....	157
Lampiran 05: Daftar Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	168
Lampiran 06: Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	169
Lampiran 07: Jadwal Pemimpin Tadarus Bersama Sebelum Shalat Dzuhur.....	170
Lampiran 08: Daftar Kelompok Pelaksanaan Kegiatan Tutor Sebaya.....	171
Lampiran 09: Penilaian Membaca Al-Qur'an.....	172
Lampiran 10: Jadwal Pendamping Do'a dan Tadarus Bersama.....	173
Lampiran 11: Daftar Guru.....	174
Lampiran 12: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	177
Lampiran 13: Surat Izin Observasi.....	178
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian.....	180
Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dimiliki oleh umat muslim, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dipelajari, dibaca, dan diamalkan dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci diharapkan mampu menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan beragama. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah, umat muslim akan mendapatkan pahala dari Allah Swt bagi manusia yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Menanamkan kebiasaan membaca bacaan kepada siswa perlu usaha yang besar khususnya dalam membaca Al-Qur'an (Siddiq 2020;337). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan pendampingan khusus, latihan, dan menggunakan metode yang tepat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat pada bacaan dalam membaca maupun mendengar. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang harus dipelajari, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu adanya latihan-latihan dan pembiasaan diri pada siswa, latihan dan pembiasaan. Latihan dan pembiasaan dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti, penargetan pembacaan hafalan Al-Qur'an pada setiap harinya. Peran orang tua dan guru dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah seharusnya memiliki tingkatan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas terdapat dua jenis lembaga negeri dan swasta, sekolah menengah swasta berbasis seperti sekolah madrasah aliyah. Sekolah menengah atas swasta sudah seharusnya memiliki kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih baik dibandingkan sekolah menengah negeri, pendidikan negeri cenderung bersifat umum dan tidak bersifat keagamaan. Sedangkan sekolah pada lembaga swasta memiliki kualitas pendidikan lebih baik dibandingkan sekolah negeri. Tidak menutup kemungkinan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas swasta masih banyak yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an idealnya sudah dikuasai oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah swasta yang berbasis agama seperti SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik jika sesuai dengan indikator kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an berarti dapat menguasai kaidah-kaidah sebagai berikut ilmu diantaranya ilmu tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, kelancaran/at-tartil. Kaidah tersebut apabila dimiliki oleh siswa maka, akan mempermudah dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Realitanya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November 2023 kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten belum

meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI D F1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Nilai Tes

No	Kategori Nilai Membaca Al-Qur'an Masih Kurang.	Jumlah Siswa
1	B	4 Siswa
2	B-	4 Siswa
3	C	5 Siswa

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari misalnya adanya siswa yang lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat (Observasi 20 November 2023). Perlu adanya faktor pendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an baik faktor internal seperti motivasi dari guru dan orang tua siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya adanya dukungan dari orang tua dan guru. Kondisi ini harus segera diatasi agar tidak berdampak bagi generasi berikutnya karena kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran siswa, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa karena merupakan bekal kehidupan siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti kemampuan dasar yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya ditanamkan mulai sejak dini, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal

bagi setiap siswa. pentingnya membaca Al-Qur'an tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Naml 92 :

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَأَنْتُمْ يَهْتَدُونَ لِنَفْسِكُمْ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

Terjemahan : (Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka, siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya dia mendapatkannya untuk (kebaikan) dirinya. Siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".

Dalam ayat ini Allah Swt telah memrintahkan kepada manusia untuk membaca Al-Qur'an agar dapat menyampaikan isi dan kandungan Al-Qur'an dan menjadi pemberi kabar gembira dan peringatan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan cahaya Allah Swt yang dapat menjadikan petunjuk yang memiliki banyak manfaat di dalamnya, ketika seseorang mau mempelajari dan mengamalkan kepada orang lain maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya. Dan barangsiapa yang mengutamakan hawa nafsunya dan mendustakan para rasul-Nya maka sesungguhnya aku tidak lain hanyalah seseorang yang memberi peringatan untuk mengingatkan dari siksa Allah Swt dan Allah Swt tidak memiliki hak untuk memberikan hidayah kepada kalian. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa pentingnya membaca dan sebaik-baik bacaan adalah Al-Qur'an, dalam ilmu Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling baik keberadaanya. Karena jika seseorang dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai keterampilan yang baik. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Fatir 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Terjemah: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.

Dalam ayat ini Allah Swt menunjukkan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, maka Allah Swt akan mengampuni mereka dari dosa-dosa dan kesalahan serta Allah Swt akan membalas usaha mereka dengan memberikan pahala yang besar atas amalan kecil yang mereka lakukan. Pada hakikatnya Al-Qur'an sendiri diturunkan sebagai pedoman hidup manusia agar dapat dikaji, dipahami, dihayati, dan diamalkan bagi umat manusia agar dapat terhindar dari tipu daya syaitan. Allah Swt akan mengistimewakan kepada orang-orang yang beriman dan tidak pada yang lainnya, karena mereka itulah orang-orang yang mau mengambil manfaat dari membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah *tajwid*.

Membaca Al-Qur'an merupakan membaca setiap huruf *hijaiyah* yang ada didalam Al-Qur'an dengan perlahan sesuai dengan *makhrojiul huruf* serta kaidah *tajwid*. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam wajib hukumnya dan tentu harus diimbangi dengan kemampuan memahami ilmu tajwid dan menerapkan saat membaca teks Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah ketika menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang mana sesuai dengan ilmu tajwid dan makhroj yang benar membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata dalam setiap ayat Al-

Qur'an (Al Muiz dan Umatin 2022:85). Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* juga dapat meningkatkan iman, taqwa, kedisiplinan, dan kecintaan kita terhadap Allah dan Rosul-Nya. Bagi umat muslim mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari dan dilestarikan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Faedah mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita umat muslim, membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik zikir, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya (Oktarina 2020:161). Mengingat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an hal ini menjadi tugas dan amanah bagi umat islam untuk terus melestarikan bacaan Al-Qur'an agar tetap dijaga hingga generasi berikutnya dari kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an. Diperlukan adanya komponen yang dapat membantu seseorang untuk belajar dan mengajarkan peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Komponen yang sangat penting dan yang paling utama dalam mengajarkan dan menentukan kualitas belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang siswa adalah guru. Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Halim and Wida Nurul 'Azizah 2018:490). Perlu adanya perhatian secara khusus bagi siswa agar dapat membantu tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan. Peran penting seorang guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja tetapi lebih dari itu. Guru dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswanya dalam melaksanakan atau

mempraktekkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswanya. Guru merupakan komponen yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran *learning management* dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai *manajer of instruction* dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar (Buchari 2018:106). Seorang guru dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga yang mengartikan bahwa guru merupakan semua orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengajar dan membimbing siswanya. Seorang guru memiliki tugas dan peranan penting dalam pengelolaan kelas guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting terlebih pada guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan islam adalah seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Marcelina et al., 2023:168). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa, menjadi pedoman dan petunjuk

hidup bagi siswa mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur sehingga dapat mencetak generasi yang cinta terhadap ajaran agama Islam. Guru selayaknya memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak yang baik. Terutama pada guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia patut menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Hakikatnya tujuan pendidikan dalam Islam bukanlah sebatas tujuan pendidikan Islam tetapi secara menyeluruh untuk membentuk manusia sesuai dengan karakteristiknya (Husaini 2021:114). Berkaitan dengan tugas guru pendidikan agama Islam yaitu mendidik dan mengajar Al-Qur'an, Rasulullah Muhammad SAW. Memberikan perhatian dan penghargaan yang besar terhadap kegiatan mengajar dan mendidik Al-Qur'an sebagaimana sabda beliau :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).

Kondisi yang terjadi saat ini tidak semua siswa sekolah menengah atas memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik misalnya di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kelas XI. Adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara satu siswa dengan siswa yang lain menjadi masalah yang tidak bisa di pandang sebelah mata. Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sebenarnya sudah berupaya untuk menyimak dan meminta tolong teman-temannya untuk melakukan pendampingan secara khusus kepada teman-teman yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

tetapi dengan cara tersebut masih belum bisa berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada hari Senin, 18 September 2023 pada jam 10.00 Wib disampaikan oleh Bapak Fathussalam menurut beliau siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu dibina dalam membaca Al-Qur'an supaya bacaanya lebih baik lagi, sebagian siswa belum memiliki kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an hal ini bisa dilihat pada siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah yang dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada hari Sabtu, 23 September 2023 pada jam 09.00 Wib disampaikan oleh ibu Khalida beliau mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Presentasi kategori siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tidak sedikit yakni 30% sesuai dengan hasil test membaca Al-Qur'an pada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pada hasil tersebut terdapat tiga kategori diantaranya adalah kategori rendah 30% kategori sedang 20% dan kategori tinggi 50% yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini diperkuat melalui data nilai kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI yang peneliti dapatkan dari guru di SMA Muhammadiyah 1 Klaten pada tabel diatas.

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits tersebut, yang melatar belakangi kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah ada sebagian siswa dari TK sampai SMP bersekolah di lembaga non muslim, ada sebagian siswa yang berasal dari sekolah SMP Negeri. Selain itu, ada juga banyak hal yang melatar belakangi siswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti minimnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dari dalam diri, faktor lingkungan yang menyebabkan siswa malas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor keluarga yang kurang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam wawancara tersebut guru pendidikan agama Islam merasa tergerak berusaha mengadakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Sebagai upaya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten perlu mengadakan pendampingan dan pengadaan kegiatan untuk menanggulangi kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. maka perlu adanya upaya-upaya atau kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Upaya itu diantaranya adalah menyediakan waktu siswa untuk Do'a dan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama, Tambahan 15 Menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Ekstrakurikuler BTA dan Penerapan program tutor sebaya. Kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai langkah untuk membantu siswa dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'annya. kegiatan-kegiatan tersebut juga diikuti oleh siswa yang sudah meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, membantu menyimak temanya yang belum meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada kegiatan program tutor sebaya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI. Adanya kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten mayoritas beragama islam tetapi masih ada sebagian siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an.
2. Input dari siswa yang berbeda, ada yang dari sekolah berasal dari lembaga Islam, sekolah lembaga umum serta ada sebagian siswa yang berasal dari lembaga non muslim.
3. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan agar dapat fokus pada masalah yang diteliti. Maka perlu pembatasan masalah penelitian yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI F D1 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini di fokuskan pada kegiatan-kegiatan yang di ikuti oleh siswa kelas XI F D1 yang mana dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat terdapat kegiatan tutor sebaya dengan menggunakan metode Iqra yang berguna untuk membantu siswa mempermudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Penulis memilih melaksanakan penelitian di kelas XI F D1 dikarenakan kelas ini merupakan kelas yang ideal, dimana secara keseluruhan siswanya belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil inti dari permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbang pengetahuan dan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan islam terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- b. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan dasar kebijakan agar sekolah mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah yang lain.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai sarana evaluasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dapat juga sebagai sarana untuk mengambil inisiatif agar memiliki semangat dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa dan diharapkan menjadi motivasi guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai tambahan sumber belajar dan siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut Siti Swaibatul Aslawiyah dan Aidatul Fitriyah (2018:208) upaya adalah segala tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan, atau mengangkat sesuatu. Hal ini mencakup usaha-usaha yang dikerahkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Upaya juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah khusus yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, upaya adalah hasil dari berpikir dan usaha yang dilakukan dengan tekun untuk mengatsai masalah dan mencari solusi yang efektif.

Upaya merupakan sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui beberapa cara yang cara tersebut berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tanpa kendala. Dalam mengupayakan guru memberikan bimbingan, meningkatkan, menasehati, menambah ilmu serta menerapkan kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pengajaran seorang guru dalam pengupayaan siswa tidak hanya dari materi saja namun juga dengan ketauladanan melalui contoh sikap dan akhlak yang terpuji dari gurunya (Adiyono & Pratiwi, 2021:12302).

Upaya adalah perjuangan, ikhtiar dari seseorang untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan suatu persoalan untuk dapat mencari jalan keluar (Tsaniyatus Sa'diyah 2022). Dalam hal ini, upaya merujuk pada tindakan atau langkah-langkah yang diambil suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang mana melibatkan penggunaan tenaga, pikiran, atau sumber daya lainnya untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, upaya adalah segala aktifitas yang dilakukan secara sadar dengan terarah guna mencapai suatu maksud atau tujuan yang telah ditetapkan untuk mencari jalan keluar yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang dirancang untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu agar dapat memecahkan permasalahan serta bisa mencari jalan keluar dengan mudah. Upaya juga dapat diartikan sebagai segala bentuk perbuatan seorang manusia yang mana melibatkan anggota tubuh secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan komponen yang memiliki bagian penting di dalam pendidikan. Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang merujuk kepada individu yang mengajar dalam dunia pendidikan, dengan memiliki kompetensi khusus yang dimiliki. Secara terminologis pengertian pengertian guru dalam makna yang luas adalah tenaga kependidikan yang

menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Dr. Shilphy A. Octavia 2019:6). Dalam perspektif ajaran agama Islam, pendidikan dianggap suatu proses yang dimulai dari Allah Swt yang di wahyukan kepada nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk disebarakan ke seluruh umat manusia untuk memperoleh kehidupan dunia dan akhirat yang baik. Abdul Hamid (2017:275) menyatakan bahwa Guru adalah individu yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan arahan serta membimbing para siswa dengan kejelasan dan kebijaksanaan yang dimiliki. Allah Swt menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang terdapat dalam Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan : Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah Swt mengumumkan kepada malaikat rencana untuk menjadikan nabi Adam As sebagai khalifah di bumi, para malaikat tersebut mengajukan pertanyaan. Mereka ingin mengetahui mengapa nabi Adam As bersama keturunannya, akan diberikan tanggung jawab ini, padahal kelak mereka akan menyebabkan kerusakan dan pertumpahan darah di muka bumi ini. para

malaikat menganggap bahwa mereka lebih layak untuk menduduki posisi tersebut karena senantiasa memuliakan Allah Swt dengan pujian dan pengagungan. Allah Swt menolak pandangan mereka dengan memberikan jawaban bahwa pengetahuan-Nya melebihi pengetahuan malaikat. Tindakan-Nya didasarkan pada hikmah dan pengetahuan yang tak terbatas, bahkan jika hal itu tidak dipahami oleh malaikat. Termasuk dalam rencana Allah Swt menunjuk Adam As beserta keturunannya sebagai khalifah di bumi, tugasnya adalah untuk menjalankan perintah-Nya, memakmurkan bumi, dan memfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga dalam konteks ini guru merupakan salah satu generasi atau keturunan yang dianggap menjadi khalifah di bumi. Mereka bertugas untuk mengajarkan siswa-siswa mereka dengan berlandaskan ke dalam nilai-nilai pendidikan Islam, serta mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman yang utama.

Guru pendidikan agama Islam adalah para pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar pendidikan agama Islam di berbagai jenis sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun sekolah yang dikelola oleh pemerintah swasta, serta dalam kapasitas guru tetap maupun tidak tetap. Mereka bukan hanya mengemban peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan tentang pengetahuan agama Islam. Tugas ini tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja, melainkan juga melekat dalam berbagai situasi di

luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sampai saat ini masih dianggap eksis sebab sampai kapanpun posisi dan peran guru tidak akan bisa digantikan oleh apapun sekalipun dengan barang atau benda yang sangat canggih, karena sejatinya tugas guru pendidikan agama Islam menyangkut pembinaan secara mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang satu dengan lain memiliki sifat yang berbeda (Zainuddin 2014).

Seorang pendidik adalah individu yang memikul tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan para siswa yang diajarnya, serta berusaha secara maksimal mengembangkan segala potensi yang dimiliki pada setiap siswanya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai aspek seperti aspek emosional, aspek kognitif dan psikomotorik. Menurut Jannah dan Junaidi (2020:197) menyatakan bahwa selain sebagai motivator dan penggerak semangat siswa, peran guru juga mencakup peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan menghadapi berbagai persyaratan, guru berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membuat suasana kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dalam mengajarkan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semua ini dapat terwujud jika ada komunikasi dan interaksi yang kuat antara guru dan siswa, serta terjalin keterkaitan timbal balik dalam proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Guru memiliki tugas dalam pendidikan langsung di lapangan yang selalu berhadapan langsung dengan siswanya dan mempunyai obyek

pokok dalam pendidikan. Keberadaan guru menjadi sangat penting bagi pada saat ini yang berada pada tengah-tengah perkembangan zaman dan berkembangnya ilmu teknologi. Guru memiliki peranan yang tak tergantikan, namun mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik (Sopian 2016). Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa terhadap ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan yang juga mengajarkan tentang pentingnya menghormati sesama pemeluk agama-agama lain (toleransi antar sesama umat beragama) di dalam masyarakat, dengan tujuan mewujudkan kesatuan nasional.

Atas dasar pengertian para ahli di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dapat memberikan nilai-nilai positif dalam pembelajaran, serta dapat membentuk diri siswa supaya memiliki sifat yang baik agar dapat menjadi teladan di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Guru sendiri dapat dikatakan sebagai orang tua di dalam lingkup sekolah dimana seorang guru berhak memberikan pengajaran dan keteladanan untuk siswanya agar siswa tersebut memiliki akhlak yang dapat mencerminkan seorang siswa yang baik. Sehingga pengajaran dan keteladanan yang baik ini dapat diterapkan siswanya dalam kehidupan sehari-hari baik di

lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga serta di dalam lingkungan masyarakat.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai tugas yang diberikan kepada seseorang (Riswadi 2019). Kompetensi juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, penilaian, serta sikap atau perilaku melalui kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kompetensi guru kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Dengan kata lain, kompetensi guru adalah kumpulan kemampuan yang diperlukan agar guru dapat berhasil dalam pekerjaannya dengan tepat dan efisien (Hambali 2016). Guru yang memiliki kompetensi baik memiliki tingkat kedudukan yang tinggi karena dapat membuat suasana dalam pembelajaran berjalan lebih optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki peran berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki kewajiban di dalam keagamaan yang mencakup mengajar, memberikan bimbingan spiritual kepada siswa, dan membentuk karakter serta akhlak yang baik pada diri siswa. Selain itu,

guru pendidikan Islam juga bertugas memberikan pemahaman wawasan keilmuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam (Riadi et al., 2017:21). Macam-macam kompetensi guru pendidikan agama Islam antarlain:

- 1) Kompetensi pedagogis, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 2) Kompetensi personal, seperti bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri sebagai seorang pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat, serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 3) Kompetensi profesional, seperti menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang sedang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Kompetensi sosial, seperti bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi dengan baik secara efektif, empati terhadap sesama, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan bisa beradaptasi ditempat bertugas yang memiliki keragaman sosial dan budaya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menguasai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga seorang guru pendidikan agama Islam dapat mengembangkan ilmu tersebut agar dapat diajarkan kepada siswanya. Guru pendidikan agama Islam secara bertahap harus memperhatikan kondisi siswanya melalui pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan Islam harus memiliki kompetensi-kompetensi karena dengan adanya kompetensi tersebut dapat memudahkan guru dalam mengajar serta dapat memudahkan untuk guru dalam berinteraksi kepada siswa, bisa beradaptasi di lingkungan kerja dan bisa menghormati sesama.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat (Dr. Shilphy A. Octavia 2019:26). Dalam peranan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam lingkungan sekolah, guru harus mengemban berbagai peran yang mencerminkan pola tingkah dan perilaku yang diharapkan dalam interaksi pembelajaran. Karena sebagian besar perhatian serta waktu guru banyak dihabiskan dalam proses belajar mengajar dengan interaksi terhadap siswa. Tugas utama seorang guru adalah sebagai pengajar. Selain sebagai pengajar, tugas guru harus mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan khususnya penerapan pembelajaran agama

dalam kehidupan sehari-hari, guru harus mempunyai kesadaran terhadap siswanya sehingga guru dapat dengan mudah mampu memahami karakteristik siswanya dalam mengajar sesuai dengan kondisi siswanya.

Menurut Nunung Erlinung (2022:420) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam adalah mengembangkan akhlak siswa melalui berbagai metode, termasuk pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan penanaman nilai-nilai agama yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai agama untuk membentuk pribadi yang selalu bertawa dan mempunyai akhlak yang terpuji karena tugas utama manusia adalah hanya beribadah kepada Allah Swt. seperti dalam firman Allah Swt Qs. Adz- Dzariat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Qs. Adz-Dzariat : 56)

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwasanya Allah Swt menciptakan manusia dengan tujuan utama agar manusia tersebut memiliki keimanan, patuh terhadap perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-larangannya. Manusia harus selalu beribadah kepada Allah Swt, bukan karena Allah Swt yang menyuruh untuk menyebahnya, akan tetapi selayaknya Allah Swt menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya karena manusia akan selalu membutuhkan pertolongan dari Allah Swt. Tujuan manusia diciptakan oleh Allah Swt agar mereka beribadah. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah memberikan pengajaran terhadap siswanya mengenai cara melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dengan baik dan benar.

Menurut Ashoumi (2018:184) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai tugas, diantaranya adalah:

1) Tugas Profesi

Dalam tugas profesi ini seorang guru pendidikan agama Islam memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, melatih dan menilai, atau mengevaluasi proses dan hasil belajar. Tugas profesi ini berlaku ketika seorang guru berada di dalam lingkungan sekolahan.

2) Tugas Keagamaan

Dalam tugas keagamaan ini, seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak terhadap kebaikan) karena dalam hal ini, seorang guru pendidikan agama islam memiliki peran sebagai da'i. Dimanapun seorang guru pendidikan agama Islam berada harus memegang tanggung jawab amar ma'ruf nahi mungkar, karena pada dasarnya seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang akan digugu dan ditiru oleh siswanya. Untuk itu seorang guru penduidikan agama Islam harus melakukan kebaikan dan mengamalkannya serta menjauhi larangan-larangannya.

3) Tugas Kemanusiaan

Dalam tugas kemanusiaan ini, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki karakter yang positif yang dapat diteladani oleh siswanya. Karena dalam hal ini berkaitan dengan tugas seorang guru pendidikan agama Islam yang menjadi orang tua kedua di

dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakter yang baik, yang dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya di lingkungan sekolah.

4) Tugas Kemasyarakatan

Dalam tugas kemasyarakatan ini, sebagai seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah, tentunya gelar tersebut akan membawanya dalam kehidupan di masyarakat. Kedudukan seorang guru pendidikan agama Islam di masyarakat sangat dimuliakan, maka hal ini menjadi wajar apabila seorang guru pendidikan agama Islam menjadi pemimpin agama di dalam lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam tidak hanya di dalam sekolah saja yang mana harus mencontohkan siswanya untuk selalu berbuat baik dan mengajarkan amar mar'uf nahi mungkar tetapi lebih dari itu. Tugas seorang guru pendidikan agama Islam di masyarakat sangat berat guru pendidikan agama Islam harus siap menjadi pemimpin agama dan harus siap menjadi tokoh agama di dalam masyarakat yang mana setiap kegiatan masyarakat yang melibatkan keagamaan guru agama Islam harus siap menjadi pemimpin di setiap kegiatan keagamaan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “ kuasa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada”, jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang

dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu (Hamzah Ahmad, 1996). Menurut Suryosubroto dalam (Mahdali 2020) mengatakan bahwa kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seseorang untuk berusaha sendiri. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai sebuah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam pekerjaannya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah keinginan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu yang mencakup kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan tertentu yang disertai dengan rasa suka, sehingga ketika seseorang individu memiliki keduanya dapat mempermudah individu dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperhatikan dalam kehidupan manusia. Perhatian ini muncul karena kesadaran akan signifikansi, relevansi dan manfaat membaca dalam kehidupan sosial. Oleh karena itulah banyak pengertian yang berbeda-beda mengenai pengertian tentang membaca. Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang telah ditulis. Membaca merupakan salah satu dari

empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Humaidi 2019). Menurut Targin dalam (Harianto 2020) menyatakan bahwa membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis, dan kemudian memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses berpikir dan menyimak termasuk dalam memahami teks tertulis dan memahami makna yang terkandung di dalam teks tersebut yang melibatkan penglihatan serta gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan.

Al-Qur'an secara bahasa memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an secara istilah memiliki definisi bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah Swt yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang kemudian ditulis dalam bentuk mushaf yang disampaikan secara mutawatir. Al-Qur'an dapat juga diartikan sebagai firman Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas. Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan sebuah pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca bernilai pahala (Aminudin 2005).

Dari berbagai pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Untuk memahami pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seseorang dapat memahami maksud dan tujuan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia. Setiap mukmin sangat yakin bahwa membaca Al-Qur'an sudah merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ketika seseorang dapat dikatakan mampu dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau norma yang berlaku apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi berbagai aspek-aspek berikut :

1) Tajwid

Dalam membaca ayat suci Al-Qur'an seseorang harus bisa memahami kaidah ilmu tajwid yang ada didalamnya. Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makhrajul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Adanya ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan serta bagaimana cara pengucapan ayat Al-Qur'an dengan tepat, sehingga lafadz dan maknanya dapat terpelihara dengan baik (Suharno, 2009:2)

Dalam mempelajari ilmu tajwid tentu ada hukum yang mengatur didalamnya. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini, dapat menjadi wajib untuk seseorang umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid yang berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penyebutan bacaan Al-Qur'an. Ruang lingkup tajwid yang dapat dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhrajul huruf, bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf dan lain sebagainya.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari rongga-rongga pembacanya (Fadli & Ishaq, 2019:74). Makharijul huruf bisa berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Dalam hal ini, biasanya seorang siswa tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa mengetahui dari mana tempat keluarnya huruf tersebut. Hal ini, menjadi penting sekali untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf yang lain agar dapat menghindari kesalahan dalam pembacaan, jika bacaan tersebut salah maka dapat mengubah arti yang sebenarnya terkandung di dalamnya. Ketika dalam membaca Al-Qur'an sering sekali mengalami kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah secara maksimal yang kita dapatkan akan tetapi kita akan

mendapatkan berkurangnya nilai ibadah, sebab ketika seseorang tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Tempat-tempat keluarnya huruf antara lain sebagai berikut:

a) *Al-Halq* (Tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ة dan ء)

Tengah tenggorokan (ح dan ع) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).

b) *Al-Lisan* (lidah), ada 10 makhraj, diantaranya sebagai berikut :

(1) Pangkal lidah yang dekat dengan tenggorokan menyentuh “anak tekak” atau yang berada di sebuah atas pita suara huruf *qaf* (ق).

(2) Bagian pangkal lidah yang menyentuh langit-langit atas bagian belakang yaitu huruf *kaf* (ك).

(3) Lidah bagian tengah menekan langit-langit atas yaitu ada 3 huruf yakni *ya* (ي), *Jim* (ج), dan *syin* (ش).

(4) Pada ujung lidah yang dirapatkan pada gigi geraham bagian atas dan tepi lidah bagian kiri dan kanan ditekankan ke gigi geraham yaitu huruf *dha* (ض).

(5) Pada ujung permukaan lidah ditekankan ke gusi diatas gigi tengah bagian atas yaitu huruf *lam* (ل).

(6) Pada bagian ujung lidah ditekankan ke atas rongga mulut bagian depan yaitu huruf *nun* (ن)

(7) Bagian ujung lidah di naikkan ke atas langit-langit dan sedikit melengkung, sehingga tampak lidah sebelah belakang yaitu huruf *ra* (ر).

- (8) Bagian lidah ditekan ke gigi seri atas, ada 3 huruf yaitu *dal* (د),
to (ط), dan *ta* (ت).
- (9) Bagian pada ujung lidah ditekan ke belakang gigi seri yaitu
huruf *sin* (س), *zaii* (ز), *shad* (ص).
- (10) Pada ujung lidah sedikit dikeluarkan dan ditekan pada gigi seri
atas yaitu ada 3 huruf diantaranya : *dhad* (ظ), *tsa* (ث), dan *dzal*
(ذ).
- c) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir), yakni keluarnya huruf hijaiyah melalui
dua bibir, hurufnya antara lain yaitu : *waw* (و), *fa* (ف), *mim* (م),
Ba (ب). Lebih jelasnya sebagai berikut :
- (1) *Fa* (ف) keluar melalui bibir yang bawah bagian dalam dan
terhimpit oleh dua gigi seri atas.
- (2) *waw* (و), *mim* (م), *ba* (ب), keluarnya di antara dua bibir (
bibir atas dan bibir bawah), tetapi untuk *waw* posisi bibir
membuka, sedangkan untuk *ba* dan *mim* bibir menutup
(Mursyid 2021).
- d) *Al-Khaisyum* (Pangkal Hidung), yaitu tempat keluar huruf hijaiyah
yang terletak di jalur hidung antara lain :
- (1) Pada hukum bacaan nun sukun dan tanwin yaitu *ikhfa' haqiqi*,
iqlab, dan *idghom bigunnah*.
- (2) Pada hukum bacaan mim sukun yaitu *ikhfa syafawi* dan *idghom*.

3) Shifatul Huruf

Shifatul huruf merupakan sifat yang menjelaskan perihal suatu huruf, yang mana didalam setiap huruf memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda sehingga memudahkan untuk memudahkan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Kesesuaian dalam melafalkan shifatul huruf menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap insan pembaca Al-Qur'an (Arfandi, Nasution, and Halimah 2023). Sifat- sifat huruf dalam huruf hijaiyah sebenarnya ada banyak sekali, tetapi secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu sifat-sifat yang berlawanan dan sifat-sifat yang tidak berlawanan. Sifat yang berlawanan ada 11 sifat, diantaranya adalah : *Hams (samar)*, *Jahr (jelas)*, *Rokhwah (lunak)*, *Syidda (kuat)*, *Bainy (antara keras dan lunak)*, *Istifal (turun)*, *Isti'la (naik/terangkat)*, *Infitah (terbuka)*, *Ithbaq (melekat)*, *Idzlaq (ujung)*, dan *Ishmat (menahan/diam)*. Sedangkan sifat-sifat yang tidak bertentangan ada 9 sifat yaitu *Qolqolah (getaran)*, *Shofir (suara dari ujung mulut yang bersimpul)*, *Istithalah (memanjang)*, *Tafasysyi (menyebar)*, *Inhirof (berbelok)*, *Takrir (berulang)*, *Mad (memanjangkan)* dan *Lin (lunak/lentur)*. Namun untuk seorang yang pemula, kita bisa memfokuskan pada sifat-sifat utama yang menjadi karakter pada setiap huruf hijaiyah (Mashar dan Hadziq, 2019: 11-13).

4) Kelancaran/ At-Tartil

Dalam ayat Al-Quran Surah Al-Muzammil ayat 4 Allah Swt berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahan

“...atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan...”(Qs. Al-Muzammil:04)

Berdasarkan dalam firman Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, menerangkan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mau membaca Al-Qur’an dengan tartil atau nada dengan cara perlahan-lahan. Perintah ini dimaksudkan agar seseorang yang membaca Al-Qur’an mampu menghayati, perlahan, pelan-pelan, penuh ketenangan dan perhatian dengan memperjelas pengucapan huruf-hurufnya agar dalam membaca Al-Qur’an dan benar-benar memahami isi-isinya. Bacaan yang perlahan dengan menerapkan ilmu tajwid ketika dilantunkan akan terdengar nyaman dan enak ditelinga bagi pembaca dan pendengarnya. Imam Al-Baidhawi menambahkan bahwa kesempurnaan dalam membaca Al-Qur’an itu dengan cara melatih lisan untuk membaca, mengulangi, dan membaca secara rutin sambil mempraktikkan kesempurnaan pembacaan huruf-huruf yang tipis (*tarqiq*) dan tebal (*tafkhim*), memanjangkan huruf panjang dan memendekkan huruf yang pendek. Kemudian dalam hal ini dipertegas lagi oleh seorang tokoh pakar tafsir yaitu Muhammad Ali As-Shabuni dalam tafsir ayat

ahkamnya saat menerangkan tentang ayat tersebut beliau menambahkan supaya pembacaan dengan tartil itu bisa mengantarkan pada perasaan yang ta'zim (keagungan dalam membaca) yang dikandung dalam Al-Qur'an dan berusaha mendalami makna-maknanya(Suwarno, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan yang dilakukan dengan kondisi yang tenang, pelahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan tajwid dan ilmu Al-Qur'an dan perlu adanya penunjang lainnya. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid wajib dipelajari oleh semua umat muslim agar membacanya bernilai keberkahan di dalamnya.

c. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode menurut Abror (2022) yang digunakan oleh seseorang yang baru awal belajar Al-Qur'an yaitu diantaranya sebagai berikut :

a) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Metode ini materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke sulit, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang khusus (terperinci). Secara garis besar, Metode Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan

berbagai variasi-variasi didalamnya. variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

b) Metode An-Nahdiyah dan Metode Jibril

Metode An-Nahdiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

Pada metode ini akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni. Untuk mengajar pada metode an-Nahdiyah ini. Sedangkan metode jibril walaupun sama-sama dengan metode "ketukan", namun berbeda pada program praktisnya. Metode ini di latar belakangi oleh sistem pengajaran Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw pada proses penyampaian wahyu Al-Qur'an, mempunyai sistem yang sama yaitu musyafahahatau sistem tatap muka. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran yaitu tahqiq dan tartil.

c) Metode Iqro'

Metode iqro' sendiri merupakan metode yang dapat mudah dengan cepat siswa atau santri cepat dalam membaca Al-Qur'an. namun kelemahannya, siswa atau santri yang sudah selesai belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna, harus belajar membaca Al-Qur'an dengan guru lagi karena bila mendapati kalimat tidak lazim bacaanya dapat dibenarkan secara langsung. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna. Metode yang diterapkan diantaranya adalah:

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri/Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pembelajaran.
- 2) Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi peraga.
- 3) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya atau kemampuannya diharapkan membantu menyimak santri atau siswa lain yang lebih rendah pelajarannya.
- 4) Komunikatif, yaitu setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.

d) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan oleh KH. Dachlan Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini memungkinkan anak-anak

mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Dalam perkembangannya metode Qira'ati yang semula hanya boleh diajarkan kepada seseorang yang lebih tua kini ada Qira'ati untuk usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah ;

- 1) Klasikal dan Privat.
- 2) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

e) Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat dan ampuh dalam membaca Al-Qur'an yang paling awal. Siswa yang belajar metode ini lebih capat mampu membaca Al-Qur'an metode ini disebut juga metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan cepat dan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan dari guru. Penyebutan anti lupa ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga

secara langsung dapat mempermudah siswa atau anak belajar membaca.

f) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA. Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, yang diantaranya santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, indeks ketuntasan belajar siswa atau santri secara individu dapat mencapai 70% dan secara kelompok 80%. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu Rost, dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu seimbang.

g). Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an Padun ini di khususkan pada orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca, Tunjuk, Simak, Ulang. Yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi pembaca, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar

kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat. Metode ini juga cocok diterapkan dan digunakan dalam mengajarkan kepada anak usia dini yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

h) Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengambil dari Al-Qur'an. Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 Juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang paling sulit. Selain itu, metode Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan untuk menulis Al-Qur'an. tujuan disusunnya metode baca Al-Qur'an Yanbu'a agar kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca dan aturan yang diturunkan kepada para ahli Al-Qur'an. penyampaian materi pada metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

- 1) Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.

- 2) *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak. Sering juga cara ini disebut sorogan.
- 3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan per kata atau kalimat, secara berulang ulang hingga terampil dan benar.

i). Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dengan mengedepankan penjaminan mutu. Metodologi yang digunakan adalah privat individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Metode ini memiliki beberapa keunggulan dalam pendekatan, pengajar dan module yang digunakan. Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan dalam metode Ummi yaitu langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), dilakukan secara berulang-ulang, dan didasari oleh cinta yang tulus. Adapun pengajarnya metode Ummi haruslah berpegang teguh pada 3 Hal yaitu 1) mudah, 2) menyenangkan, dan 3) menyentuh hati.

d. Tata Cara/Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam ajaran agama Islam, Al-Qur'an mengajarkan tentang segala sesuatu lengkap sesuai dengan adab yang harus digunakan oleh seorang muslim. Sepertihalnya ketika kita membaca Al-Qur'an, ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan-aturan yang sudah ada dan sudah ditetapkan sehingga membacanya dapat bernilai sebagai ibadah.

Adapun Hidayatullah Hasani (2007: 13) menyatakan bahwa adab-adab yang harus ada bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an diantaranya adalah :

- 1) Badan harus senantiasa suci dari hadast maupun najis.
- 2) Pakaian yang hendak di pakai serta tempat membaca Al-Qur'an suci dari hadast dan najis.
- 3) Saat membaca Al-Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya karena hal itu dapat mengganggu saat kegiatan membaca Al-Qur'an.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca *ta'awudz*, *bismillah*, dan ketika selesai membaca *Sadaqallahul adzim*.
- 5) Membaca Al-Qur'an hendaknya dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan tartil.
- 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong.
- 7) Niat membaca Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridho Allah Swt semata.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan meghadap ke arah kiblat.
- 9) Ketika ada bacaan atau ayat sajdah, hendaknya pembaca melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih.
- 10) Berusaha memahami isi dan kandungan setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

- 11) Mengganggu dan mengesakan Allah Swt ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan pembaca terasa Ni'mat dan khusyu' dalam hatinya.
- 12) Senantiasa berusaha agar bacaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh seenaknya saja, tetapi harus ada adab dalam membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an karena sejatinya Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sehingga kesuciannya harus dijaga. Adab dalam membaca Al-Qur'an sangat penting hal ini dapat mempengaruhi ke khusyu'an pembaca dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia, dimana kegiatan tersebut memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain seperti buku, novel, koran dan lainnya. Orang yang senang dan gemar membaca Al-Qur'an tentunya memperoleh banyak keutamaan-keutamaan diantaranya adalah :

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah orang yang terbaik dan utama, tidak ada manusia di atas bumi yang lebih baik derajatnya dari orang yang mau belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

2) Mendapatkan kenikmatan

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kenikmatan yang luar biasa dari Allah Swt. seseorang yang sudah merasakan kenikmatan ketika membaca Al-Qur'an sudah pasti tidak akan merasa bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan suatu harta kekayaan ditangan orang yang shaleh yang dibelanjakan di jalan yang benar.

3) Derajatnya tinggi

Seseorang mukmin yang mampu dan mau membaca Al-Qur'an serta mengamalkan adalah seorang mukmin sejati, yang baik dari segi lahir dan batinnya. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt bisa melalui apapun, bisa dalam pekerjaannya, keluarganya, hartanya dan dalam hal urusan yang lain.

4) Bersama para Malaikat Allah Swt

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengamalkannya kepada orang lain, maka akan disandingkan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan adab yang ditentukan, maksudnya dalam hal ini dapat memberikan syafa'at atau memohonkan pengampunan bagi para pembaca Al-Qur'an dari segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuatnya.

6) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dalam hidupnya dilimpahi kebaikan dan keberkahan bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan terdapat segala perobatan dan peralatan yang sudah lengkap (Khon 2013).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadikan derajat manusia menjadi lebih mulia dibandingkan dengan membaca bacaan selain Al-Qur'an seperti buku, novel, koran dan lainnya. Berbeda dengan bacaan Al-Qur'an dimana dalam membacanya tentu akan mendapatkan keutamaan-keutamaan di dalamnya hal bisa dilihat dari setiap satu kata bacaan Al-Qur'an akan di berikan ganjaran oleh Allah Swt sepuluh kali lipat dan juga masih banyak keutamaan-keutamaan lainnya dibandingkan dengan selain membaca bacaan Al-Qur'an.

f. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kondisi individu masing-masing. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah atau terus menerus sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang belajar saja tanpa target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan pada lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda-beda

sesuai dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Adapun menurut Muhibbin Syah (2007:138) menyatakan bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dari dalam diri seseorang atau individu masing-masing. Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seorang individu. Kondisi fisik yang sesuai pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah saat pelafalan bacaan Al-Qur'an tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat akan mempengaruhi tingkat kemampuan seorang individu, sedangkan fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan mempengaruhi pada proses pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih rajin dan giat dalam belajar. Faktor psikologis sendiri meliputi :

1) Intelejensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang individu dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya adalah cepat menangkap pembelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif dan kuat, banyak ide dan kreatif. Dengan ini, tingkat kecerdasan seseorang individu dapat menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap berbagai hal. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu seperti halnya membaca Al-Qur'an. Minat berhubungan dengan perasaan seseorang individu, Seseorang individu yang memiliki minat yang tinggi dalam melaksanakan sesuatu akan merasa senang sehingga tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
 - 3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi juga dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang individu dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar Al-Qur'an yang tepat dan tekun akan membuahkan hasil yang baik bagi seorang individu.
- c) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seseorang individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial yang ada disekitar, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat sekitar, guru dan teman sebaya. Segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang individu merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang individu yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Misalnya seorang individu ada dalam keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seseorang individu yang agamis sebaliknya seseorang individu tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar seorang individu tersebut juga tumbuh menjadi seseorang individu yang tidak terlalu agamis dan tidak mengenal perbedaan antar agama yang dianutnya dengan agama yang dianut oleh orang lain. Selain

kondisi sosial keluarga dan kondisi sosial masyarakat, latar belakang pendidikan juga bisa mempengaruhi kemampuan seseorang individu dalam membaca Al-Qur'an. Misal, seseorang individu yang pernah sekolah pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan seseorang individu yang tidak pernah sekolah pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial sendiri meliputi akses pendukung bagi seseorang individu. Seperti pada seorang siswa, lingkungan non sosialnya meliputi gedung, rumah dan letaknya, sarana prasarana yang ada, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor tersebut yang secara tidak langsung dapat dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan seseorang siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar ketika tidak ada papan tulis, spidol dan penunjang lain yang dapat memudahkan seorang siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini, dapat menentukan tingkat kenyamanan seorang siswa ketika belajar mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seorang pembaca Al-Qur'an biasanya faktor ini merupakan faktor kemauan dalam diri seorang pembaca Al-Qur'an faktor ini merupakan faktor terpenting karena harus ada niat yang sungguh-sungguh dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar maka perlu adanya paksaan dari dalam diri. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang, faktor ini juga berpengaruh pada seorang pembaca Al-Qur'an dimana terdapat faktor lingkungan lingkungan tidak hanya dari keluarga saja

tetapi juga dari dalam masyarakat dan teman sebaya juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. maka dari itu kedua faktor tersebut harus saling berkesinambungan sehingga dapat menjadi pemacu semangat pembaca dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian tentu banyak kasus-kasus yang serupa dengan objek penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, untuk dapat memahami berbagai masalah dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024". Peneliti melakukan kajian di berbagai sumber sesuai dengan kasus penelitian di zaman ini sebagai bahan pertimbangan.

Dari berbagai tinjauan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ichsanul Amal Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada Tahun 2019 yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. 65% siswa sudah bisa, mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama wali kelas dan

ektrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan Iqra', dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan. Sedangkan faktor pendukung wali kelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Al-Qur'an, dan faktor dari orang tua mendidik untuk megaji di rumah atau TPA. Faktor peggambatnya yaitu faktor dari siswanya sendiri, wali kelas yang kurang perhatian dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Adapun yang membedakan dari skripsi Muhammad Ichsanul Amal dengan skripsi penulis yaitu pada jenis penelitian penelitian Muhammad Ichsanul Amal menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitat. Perbedaan yang lain terdapa dalam program yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang menggunakan program tutor sebaya dengan membagi satu-satu siswa yang sudah faham membaca Al-Qur'an untuk membimbing dan membina siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, perbedaan yang lain ada di saat menunggu sholat dzuhur siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya bagus diminta oleh guru untuk membaca ayat Al-Qur'an agar siswa yang lain dapat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hikma Novalia Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat". Hasil dalam penelitian ini diperoleh

kesimpulan yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat, telah dilakukan dengan baik, walaupun dalam hasilnya belum maksimal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah : melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), memberikan jam tambahan dengan bekerjasama dengan organisasi sekolah Rohis Islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan.

Adapun yang membedakan dari skripsi yang ditulis Hikma Novalia di dalam skripsi tersebut hanya meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam sedangkan peneliti ingin meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Jamilatul Janah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020 yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D yang dilakukan dengan : 1). Menciptakan suasana yang menyenangkan saat KBM, 2) menyediakan bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya , 3) Muroja'ah surat juz 30 yang menjadi target siswa, 4) pemberian motivasi kepada siswa, 5) memberi hadiah kepada siswa,

6) memberi jam tambahan jam pelajaran untuk Tahfidzul Qur'an, 7) membuat Grup WA untuk orang tua siswa, 8) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah 1) Faktor Internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya rasa percaya diri dari dalam diri siswa. 2) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

Adapun yang membedakan dari skripsi yang ditulis oleh Jamilatul Janah dengan skripsi yang ingin peneliti angkat adalah peneliti akan meneliti pada kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang diantaranya terdapat kegiatan menyediakan waktu untuk siswa tadarus Al-Qur'an bersama, terdapat tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai, Ektrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan program tutor sebaya dengan menggunakan metode Iqra' dengan dilakukan pendampingan terhadap siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penting yang harus ada dalam suatu penelitian karena menjadi pedoman dalam menjelaskan keterkaitan hubungan antar variabel. Sehingga, akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan paradigma

penelitian, adapun isi dari kerangka berpikir sendiri yaitu penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian.

Maka berdasarkan pada penjelasan di atas penelitian mendapatkan kerangka berpikir yang dapat di jadikan pedoman peneliti. Yakni Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

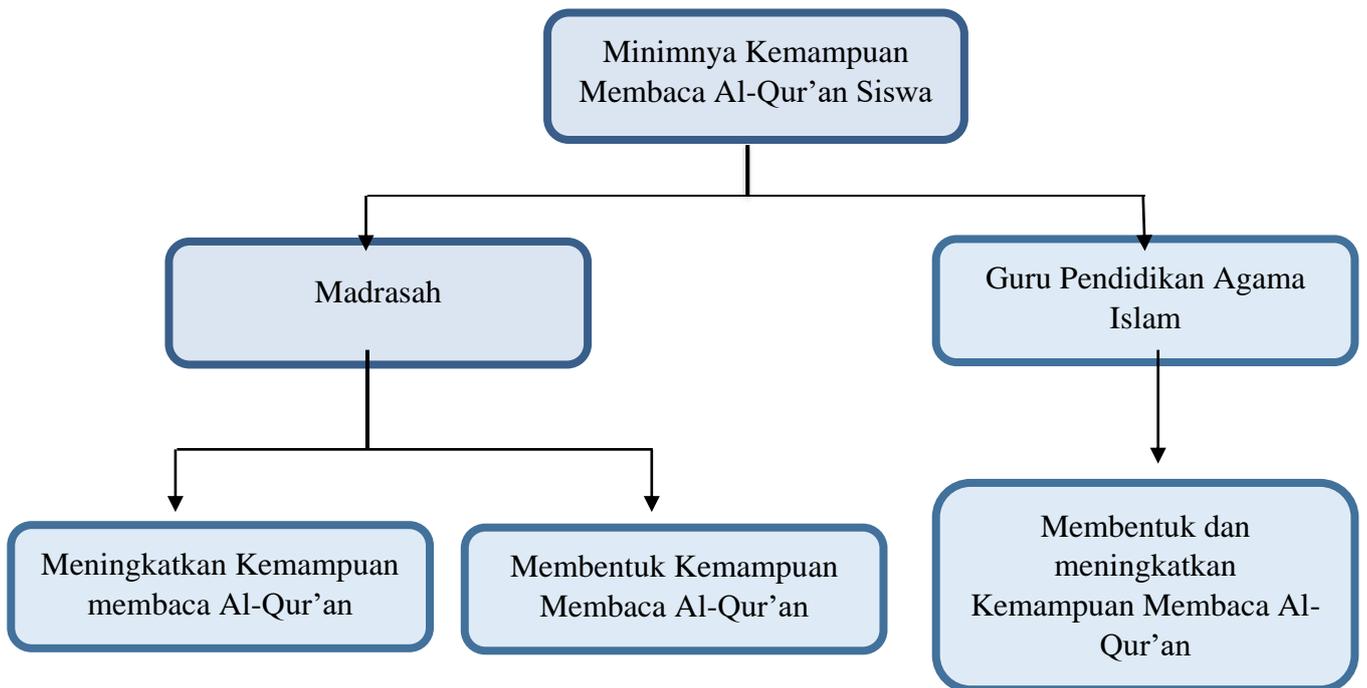
Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan seseorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah yang berlaku. Untuk mengetahui isi dan maksud dalam bacaan Al-Qur'an diwajibkan untuk membaca setelah itu baru dapat memahami apa yang dimaksud dalam bacaan Al-Qur'an. Unsur-unsur kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi : kaidah tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, kelancaran. Bila semua unsur-unsur tersebut dapat dilaksanakan dan dimiliki oleh siswa maka dapat dikatakan siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Untuk mewujudkan insan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik maka diperlukan usaha serta kerja keras yang sungguh-sungguh, menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, serta pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten, maka perlu peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dapat diharapkan membentuk bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Usaha-usaha yang dilakukan tentunya juga memiliki perbedaan sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan

dalam hal ini perlu adanya keterlibatan oleh semua pihak seperti sekolah, guru, keluarga dan kegiatan keagamaan di masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam perlu melakukan berbagai pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an penting bagi guru untuk mengetahui beragam strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Ini termasuk dalam penggunaan metode yang tepat dan metode yang bervariasi. Guru harus bisa memilih dan memilih metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa guru harus menggunakan beberapa jenis metode seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, memberikan tugas, dan latihan dengan beragam cara yang sesuai.

Melalui upaya dengan menerapkan metode yang berbeda yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan manfaat dan dampak yang besar bagi siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, antara sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa harus bisa berkerjasama agar bisa memotivasi dan mendorong siswa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019: 18).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial, Pendekatan kualitatif melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku manusia dan faktor-faktor yang mendasarinya. Pendekatan ini merupakan salah satu proses pendekatan yang bertujuan untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat, dengan berfokus pada kompleksitas, pemahaman yang holistik, penggunaan bahasa sebagai sarana, pelaporan informasi secara rinci dari narasumber, dan dilakukan secara ilmiah (natural setting penelitian). Pendekatan kualitatif cenderung pada sesuatu yang bersikap deskriptif seperti suatu proses langkah dalam pekerjaan, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol dan masih banyak lagi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan untuk mencari data dengan sebanyak-banyaknya, kemudian menyusun data-data yang

diperoleh lalu di klasifikasikan dan disimpulkan berdasarkan data yang ada. Dalam hal penelitian studi lapangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang beralamatkan di Jl. Sersan Sadikin No.89, Tegal, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57434. Alasan saya memilih tempat penelitian di sini karena SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan sekolah swasta unggulan di Kabupaten Klaten selain itu alasan lain dilakukannya penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini bertujuan agar sebagian sekolah membentuk keampuan membaca Al-Qur'an melalui program-program yang telah dirancang oleh guru pendidikan agama Islam dengan diadakannya program tersebut menjadikan siswa dapat dengan mudah mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Februari 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu pra pelaksanaan yang meliputi survei, pengajuan judul, observasi, penyusunan proposal, seminar proposal, dan pengajuan izin penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu dengan pengumpulan data dan analisi atau pengolahan data. Ketiga, penyusunan

laporan terdiri dari penyusunan data dan pengetikan data. Keempat, Munaqosyah. Adapun tabel waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023							Tahun 2024			
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	v										
2.	Pembuatan Proposal		v	v	v	v						
3.	Seminar Proposal						v					
4.	Pengumpulan Data						v	v				
5.	Analisis Data						v	v	v			
6.	Penyusunan Hasil						v	v	v			
7.	Penyusunan Laporan							v	v	v		
8.	Munaqosyah										v	
9.	Revisi Hasil Ujian										v	
10.	Pengumpulan Laporan											v

3. Subyek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang digunakan sebagai sampel dalam suatu penelitian dan berperan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah dalam penelitian ini dan dapat membantu

mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, siswa kelas XI F D1 dan orang tua siswa kelas XI F D1 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terkait fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi juga merupakan kegiatan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dapat menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa seseorang peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dengan demikian peneliti dapat terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati

atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2010:227).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan sistematis, jadi peneliti mengamati, mendengar, mencermati dan mencatat segala yang terjadi dalam proses berjalannya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya bisa juga peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu agar kegiatan pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2010:223).

Kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara atau interview untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikembangkan dalam topik tertentu. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang ada dalam lapangan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan data secara detail dan mendapatkan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik yang di gunakan dalam proses wawancara yaitu terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap wakil kepala madrasah di bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas XI dan orang tua siswa kelas XI mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selain menggunakan wawancara dan observasi juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dengan cara peneliti membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa dalam penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain, sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain lain (Sugiyono, 2010:240).

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam data yang berkaitan dengan gambaran umum pelaksanaan program-program guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang berbentuk dokumen seperti tentang profil sekolah, struktur sekolah, visi-misi, tujuan sekolah, letak geografis, gedung sekolah, kondisi lingkungan sekolah, foto pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta foto kegiatan wawancara bersama subjek dan informan.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, selain memilih metode yang tepat, penting juga untuk memilih teknik dan alat yang relevan dalam penelitian. Pemilihan teknik dan perangkat yang tepat akan menghasilkan data yang objektif.

Menguji validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2010:274) menyatakan bahwa sebagai tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data bertujuan untuk memebandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karena dalam pengumpulan data pada penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang orang katakan mengenai situasi penelitian dengan apa yang telah diucapkan selama periode tertentu, melibatkan perbandingan kondisi dan sudut pandang individu dengan beragam pandangan orang lain, termasuk masyarakat umum, individu atau orang yang memiliki tingkat pendidikan menengah atau tinggi, tokoh masyarakat atau pemerintah. Selain itu, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010:274). Hasil wawancara dan hasil penelitian lebih dari satu subyek dianggap dapat menghasilkan sudut pandang yang berbeda dari berbagai pandangan-pandangan tersebut dapat memberikan keluasan dalam memperoleh kebenaran, dengan teknik triangulasi data membuat sebuah pandangan lebih konsisten dan tuntas. Dengan menggali data, memperoleh

data, dokumentasi dan arsip yang diperoleh dari kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai pijakan melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Membandingkan data observasi yang diperoleh oleh peneliti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.
 - 2) Membandingkan perbedaan antara hasil wawancara atau pandangan yang disampaikan secara publik dengan apa yang diungkapkan dalam percakapan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang mengenai suatu situasi sekitar dengan seseorang yang menjadi narasumber secara pribadi.
 - 4) Membandingkan terhadap sudut pandang dan perspektif seseorang dengan pandangan yang lebih luas dari masyarakat sekolah maupun madrasah yang memiliki beragam latar belakang dan jenjang pendidikan yang berbeda.
 - 5) Menyamakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dengan isi dokumen yang ada.
- b. Triangulasi metode merupakan teknik keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode penelitian untuk dapat mengkaji hasil data (Sugiyono, 2010:24). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh sejalan tidak berseberangan. Hal tersebut bertujuan

agar data yang diperoleh benar dan terpercaya sesuai dengan catatan lapangan. Teknik triangulasi metode ini melibatkan pengumpulan data menggunakan berbagai metode yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data dan menyajikan informasi yang relevan dan akurat. Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk memvalidasi data yang dikumpulkan. Peneliti dapat mengabungkan wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan menguji kebenaran data. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan informan yang berbeda untuk melakukan verifikasi terhadap hasil wawancara dan observasi tersebut, sehingga memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan dapat mendekati kebenaran. Karena sejatinya fungsi dari triangulasi ini adalah untuk melakukan tahap pengecekan data atau informasi yang diperoleh dari subyek dan informan penelitian dalam kebenaran data mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2023/2024.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data catatan temuan penelitian secara sistematis dan teratur melalui beberapa metode untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang dikaji sehingga hasil analisis data dapat dipahami dengan mudah dan dapat menyampaikan informasi secara jelas.

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, menyeleksi data agar menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskannya, mencarinya dan menemukan pola. Menemukan antara yang penting dan layak dipelajari untuk memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah suatu metode yang bermanfaat untuk memecahkan dan menjelaskan fokus penelitian menjadi bagian-bagian yang terstruktur dengan baik, sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2015: 245) analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dimulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama proses pelaksanaan penelitian dan terakhir setelah selesai melakukan penelitian. Pengumpulan Data dalam setiap penelitian analisis data membutuhkan proses pada pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi yang biasa disebut sebagai triangulasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengumpulan data selama sehari-hari. Bahkan berbulan-bulan hingga menjadikan terkumpulnya banyak data.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menjelajah secara umum situasi atau obyek yang diteliti dengan melihat secara langsung secara nyata dilapangan dengan perolehan data yang bermacam-macam.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses berpikir seensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2018).

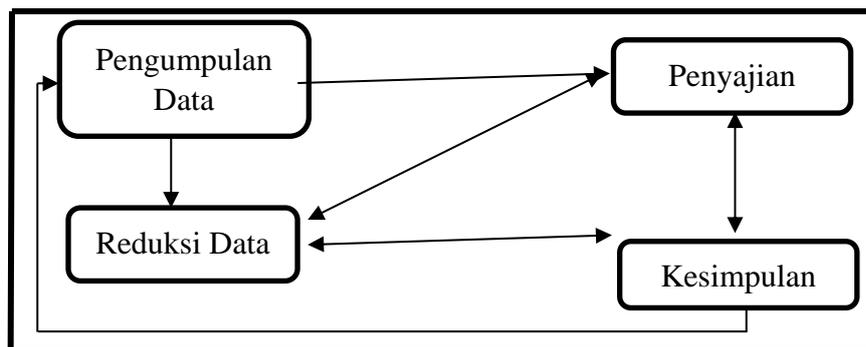
c. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi terhadap data yang telah didapat. Penyajian data dapat digunakan untuk menyusun perencanaan untuk kegiatan berikutnya yang sesuai dengan pemahaman peneliti terkait data penelitian.

Menurut (Sugiyono 2018). penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil temuan baru dalam sebuah penelitian yang penelitian sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan berisi tentang gambaran atau hasil deskripsi terkait objek yang masih belum begitu jelas menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami.



Gambar 3. 1 Deskripsi penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Klaten
NIS	: 300910
NPSN	: 20309729
NSB	: -
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Daerah
Kecamatan	: Klaten Utara
Desa/Kelurahan	: Gergunung
Jalan dan Nomor	: Sersan Sadikin No. 89 Klaten
Kode Pos	: 57434
Telepon	: (0272)321337
Faksmile	: 320420
Daerah	: Kota
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 2.2/223/III/Klt. 55/80

Tanggal SK Pendirian : 1955-08-01
Penerbit SK : Kepala Dinas Pendidikan Klaten
Tahun Berdiri : Tahun 1955
Lokasi Sekolah : Klaten Utara
Luas Bangunan : 15.000 m²
Daya Listrik : 2200
Kepala Sekolah : Drs. Aris Munawar
Sumber : (Dokumentasi Sekolah tanggal 23 September 2023 Pukul 08.30 WIB)

b. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Terdorong oleh rasa tanggung jawab atas perkembangan agama Islam dan mempersiapkan kader Muhammadiyah yang paling mendasar serta dalam rangka ikut mewujudkan tujuan nasional sebagaimana disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mamajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klaten Bagian Pendidikan dan Pengajaran berusaha mendirikan SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten berdiri pada tanggal 1 Agustus 1955. Berdirinya SMA ini adalah atas prakarsa dan perjuangan dari tiga anggota perserikatan Muhammadiyah, yaitu Bapak Dwijosungkoyo

(Ketua), Bapak Alwi Sudarmo (Sekretaris), dan Bapak Drs. H. Marjuki Mahdy (Bendahara). Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Soetarmanto dibantu Bapak Ma'roef.

Berkat keuletan para pengurus Muhammadiyah Cabang Klaten, pada tanggal 1 Agustus 1963 SMA Muhammadiyah 1 Klaten mendapat status bersubsidi dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28835/BI/1963 tanggal 27 September 1963 yang berlaku sejak terhitung tanggal 1 Agustus 1963. Pada masa-masa awal berdirinya, lokasi proses belajar mengajar SMA Muhammadiyah 1 Klaten berpindah-pindah, yakni tahun 1955/1956 di belakang Beteng (SD Muhammadiyah depan Masjid Raya Klaten) hingga 1961, tahun ajaran 1961/1962 hingga 1963/1964 di SMP Muhammadiyah 1 Klaten, tahun ajaran 1964/1965 kembali di belakang Beteng Klaten, tahun ajaran 1965/1966 di gedung tembakau “Lingga Harta Klaten” hingga 1976, tahun ajaran 1968/1969 hingga 1982 di gedung milik A. Kasum (sekarang dipakai untuk SMA Muhammadiyah 13 Kota, Klaten) dan Sejak tahun 1982 hingga sekarang menempati gedungnya sendiri di Jl. Sersan Sadikin No. 89 Klaten.

Berikut ini adalah daftar kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Tabel 4. 1 daftar kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Bp. Soetarmanto	1955-1956
2	Bp. Ibrahim Cokrokartiko, S.H.	1956-1957
3	Bp. Ma'roef	1957-1985

4	Bp. Jalal Surtpto	1985-1995
5	Drs. H. Nawiyono	1995-2001
6	Bp. Drs. L. Haryanto, M.M	2001-2005
7	Drs. H. Muhni	2005-2013
8	Drs. Aris Munawar	2013-Sekarang

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Klaten

1) Visi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten mempunyai visi sekolah: Terwujudnya Lulusan yang beriman, cerdas, berkarakter, unggul dan peduli lingkuang, yang dirumuskan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Taat pada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya
- b) Patuh pada peraturan sekolah
- c) Berprestasi dalam sekolah
- d) Berprestasi dalam olahraga, seni dan budaya
- e) Memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan bermasyarakat.

2) Misi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki misi untuk:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam serta berbudi pekerti luhur
- b) Mengoptimalkan kerjasama antarwarga sekolah dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat
- c) Meningkatkan minat baca dan bimbingan pembelajaran

- d) Meningkatkan prestasi dalam olah raga, seni dan budaya
- e) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang keterampilan

3) Tujuan Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki tujuan untuk:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam berbagai kegiatan
- b) Menegakkan kepatuhan pada Tata Tertib Sekolah dan Muhammadiyah
- c) Meningkatkan minat baca siswa dan pencapaian tingkat ketuntasan belajar serta daya serap
- d) Meningkatkan potensi keolahragaan, seni dan budaya
- e) Meningkatkan keterampilan sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki oleh siswa. (Dokumentasi Sekolah tanggal 23 September 2023 Pukul 08.30 WIB)

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Klaten ada 69 Orang. Dengan rincian kepala sekolah 1 orang, guru aktif berjumlah 50 orang, serta tenaga administrasi

berjumlah 18 orang. Dokumentasi Sekolah tanggal 23 September 2023 Pukul 08.30 WIB)

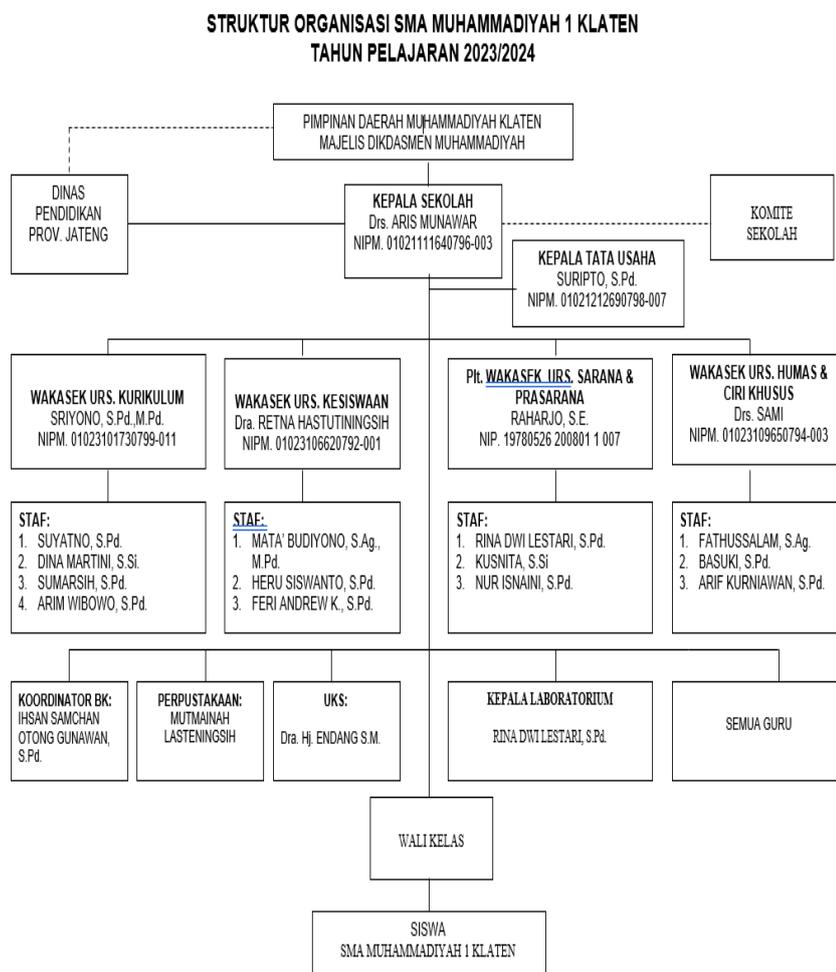
2) Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah total 1030 siswa dengan rincian kelas X terdapat 387 siswa, kelas XI terdapat 354 siswa dan kelas XII terdapat 289 siswa. (Dokumentasi Sekolah tanggal 23 September 2023 Pukul 08.30 WIB)

3) Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini sudah lengkap dan sudah memadai baik dari mulai ruangan kelas yang setiap kelas memiliki 2 AC dan lengkap dengan LCD di semua kelas, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPS, Laboratorium Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang Keterampilan, Ruang Serbaguna, Ruang UKS, Koperasi, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS, Ruang Ibadah/Masjid, Kamar mandi/WC Guru, Kamar Mandi/ WC Siswa, Gudang, Rumah Penjaga Sekolah. (Dokumentasi Sekolah tanggal 23 September 2023 Pukul 08.30 WIB).

e. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Klaten



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan mengenai struktur organisasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada gambar struktur organisasi yang telah peneliti paparkan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemegang peranan utama yang bertanggung jawab atas pengendalian sistem sekolah secara keseluruhan, selain itu tugas kepala sekolah sebagai pengelola semua sumber daya sekolah agar dapat berjalan efektif dan

efisien dalam mencapai tujuan melalui visi misi yang ditetapkan. Manajerial kepala sekolah tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program kerja madrasah disertai pengarahan terhadap tenaga pendidik karena kemampuan kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci utama perubahan dan peningkatan mutu sekolah. Disamping kepala sekolah juga terdapat dinas pendidikan provinsi jateng dan komite madrasah yang mana agar dapat melaksanakan kerjasama dan melakukan inovasi dengan kepala sekolah untuk menampung dan melaksanakan gagasan baru, ide dan tuntutan dan berbagai kebutuhan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Di bawah kepala sekolah terdapat Kepala Bagian Tata Usaha yang meliputi kepala TU, Bendahara, dan pegawai tetap ataupun tidak tetap. Bagian tata usaha sendiri terdapat pihak-pihak yang mengurus berbagai administrasi seperti administrasi umum, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi kurikulum kesiswaan, administrasi sarpras, dan administrasi pelayanan khusus. Dibawah kepala bagian tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah mengangkat 4 waka diantaranya adalah waka sekolah urusan kurikulum, waka sekolah urusan kesiswaan, waka sekolah urusan sarana dan prasarana, waka sekolah urusan humas dan ciri khusus. Dibawah waka-waka terdapat terdapat koordinator BK, perpustakaan, UKS, kepala laboratorium dan semua guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Dibawah koordinator masih terdapat wali kelas

dan siswa sebagai bentuk struktur organisasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada bagian ini ditampilkan mengenai hasil penelitian pelaksanaan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, yang dilakukan dengan wawancara subjek dan informan penelitian, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang hasil penelitian. Mendapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan dari guru PAI sendiri diantaranya adalah kami menyediakan waktu untuk do'a dan tadarus bersama serta tambahan waktu berdoa dan tadarus bersama saat menunggu waktu sholat dzuhur, ekstrakurikuler BTA dan ada kegiatan tutor sebaya (Observasi pra penelitian tanggal 13 November 2023).

Hasil Observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Khalida yang menyatakan:

“Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa diantaranya adalah menyediakan waktu untuk siswa berdoa dan tadarus setiap pagi, tambahan 15 menit membaca Al-

Qur'an sebelum jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai, ada ekstrakurikuler BTA dan ada kegiatan tuor sebaya" (wawancara dengan Ibu Khalida tanggal 15 November 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2023/2024 secara garis besar dilakukan dengan 4 (empat) cara yakni: menyediakan waktu untuk berdoa dan tadarus bersama, tambahan waktu 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA), program kegiatan tutor sebaya. Berikut merupakan deskripsi kegiatannya:

a. Menyediakan Waktu Untuk Siswa Do'a dan Tadarus Al-Qur'an Bersama.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 20 November 2023. Setiap pagi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten terdapat kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dimana diadakan tadarus Al-Qur'an secara bersama dengan membaca 1-2 ayat dimana masing-masing selama kurang lebih 5-10 menit. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.10 WIB. Bagi siswa petugas Do'a dan Tadarus Bersama siswa tersebut harus sudah berada di dekat mikrofon di dalam ruangan tata usaha. Dalam kegiatan ini di bimbing secara langsung oleh guru PAI dan anak-anak mengikuti dari kelas masing-masing, kegiatan do'a dan tadarus bersama ini juga melibatkan siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik jadi kita berjalan sesuai giliran atau jadwal yang ada. Akan tetapi

masih banyak siswa yang saat melafadzkan bacaan Al-Qur'an terdapat siswa yang gerogi saling melemparkan microfon kepada teman yang lainnya. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa sebagai bentuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dilakukan setiap pagi sebagai upaya guru pendidikan agama Islam dengan begitu guru pendidikan agama Islam dapat melihat dan menggali potensi-potensi siswa yang sudah atau siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Dari hasil observasi peneliti juga melihat bahwa setiap pagi guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menyediakan waktu kepada siswa untuk bertadarus pagi secara bersama-sama. Fungsinya agar siswa memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun dirumah (Observasi, Senin, 20 November 2023).

Selain itu, tujuan dari kegiatan do'a dan tadarus Al-Qur'an bersama ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan juga meningkatkan tingkat percaya diri siswa agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an serta tingkat percaya diri yang baik. Siswa akan masuk untuk melaksanakan do'a dan tadarus bersama yang akan di saksikan oleh seluruh masyarakat sekolah jadi siswa yang memiliki jadwal harus datang lebih awal. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian siswa diminta oleh Ibu Noer Azizah untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah yang terbagi masing-masing siswa mendapatkan bagian 4 surat 4 surat (Observasi Sabtu, 25 November 2023).

Guru pendidikan agama Islam juga menyediakan waktu kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk membaca Al-Qur'an saat menunggu shalat dzuhur biasanya membaca beberapa surat dalam juz 30 Al-Qur'an. Selain do'a dan tadarus setiap pagi upaya guru yang lain yaitu sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dimulai, guru pendidikan agama Islam mengajak siswa agar membaca Al-Qur'an secara bersama sama. Kegiatan ini di pimpin oleh guru pendidikan agama Islam jika belum ada guru biasanya siswa yang berinisiatif memulai kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, tujuan dari diterapkannya kegiatan membaca surat sebelum shalat dzuhur di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dilakukan agar siswa saat menunggu waktu jam shalat dzuhur dimulai tidak ada siswa yang bermain handphone dan melakukan aktivitas yang dapat mengganggu jama'ah shalat dzuhur (Observasi, 20 November 2023).

Hal ini sesuai dengan wawancara dari bapak Fathussalam yang mengatakan bahwa :

“Tujuan dari diadakannya membaca Al-Qur'an sebelum shalat dzuhur ini agar siswa sebelum shalat dzuhur tidak bermain handphone di dalam masjid dan juga tidak mengganggu jama'ah lain yang melakukan shalat sunnah” (Wawancara dengan Bapak Fathussalam tanggal 13 November 2023).

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Fathussalam di perkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 20 November 2023 dan Sabtu 24 November 2023 pada pukul 07.00 Wib peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap pagi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten melakukan tadarus pagi dengan membaca 1 sampai 2 surat Al-Qur'an. siswa yang mendapatkan jadwal membaca Al-Qur'an menggunakan

microfon di dampingi oleh guru PAI yang pada hari itu didampingi oleh bapak Ajar membacakan Al-Qur'an surat At-Tin dan Al-Insyirah, Guru PAI dan siswa yang bertugas mempersiapkan kegiatan do'a dan tadarus bersama. Setelah persiapan selesai guru PAI membuka dengan mengucapkan salam dan memberikan penghormatan kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa kemudian guru PAI menyuruh siswa mempersiapkan Al-Qur'annya masing-masing setelah itu guru PAI memberikan microfon kepada siswa yang bertugas membacakan ayat Al-Qur'an. Peneliti melihat pada saat itu siswa satu dengan siswa yang lain saling melemparkan microfon. Peneliti melihat raut wajah dari kedua siswa merasa sangat takut sehingga saat guru PAI memberikan microfonnya siswa tersebut saling melemparkan microfon satu dengan yang lain. Siswa membacakan masing-masing satu ayat, setelah selesai kemudian microfon diberikan kepada guru PAI yang bertugas untuk menutup kegiatan do'a dan tadarus bersama. Guru PAI bertugas untuk mendampingi dan membenarkan ketika siswa dalam pengucapan ayat Al-Qur'an terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an pada saat itu langsung dibenarkan oleh guru PAI yang mendampingi. Kegiatan do'a dan tadarus bersama ini dimulai pukul 07.00-07.15 WIB. Setelah siswa yang bertugas selesai membaca Al-Qur'an kemudian siswa tersebut masuk kedalam kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas masing-masing.

Pada hari Senin, 20 November 2023 itu juga, peneliti melakukan observasi di masjid SMA Muhammadiyah 1 Klaten pada pukul 11.25 Wib peneliti mendapatkan hasil sebelum pelaksanaan sholat dzuhur guru PAI mengajak siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an yang pada hari itu dimulai oleh bapak Mata' selaku guru PAI yang memimpin dan membuka kegiatan tadarus bersama sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah. kemudian bapak mata' mempersilahkan siswa dari kelas Tahfidz untuk memulai dan menyuruh siswa yang lain membaca surat Al-fatihah kemudian dilanjutkan membaca surat Al-A'la dan surat Al-Ghasyiyah setelah dirasa sudah memasuki waktu iqomah siswa kelas Tahfidz tersebut kemudian menutup dan dilanjutkan sholat dzuhur berjama'ah (Observasi Senin, 20 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menyediakan waktu untuk siswa melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara bersama yang terbagi menjadi dua kegiatan diantaranya adalah diadakan tadarus pagi dengan membaca satu sampai dua ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan menyediakan waktu membaca surat-surat juz 30 Al-Qur'an sebelum sholat dzuhur berjama'ah dimulai, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di dalam masjid.

- b. Tambahan 15 Menit Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan menyediakan tambahan 15 menit sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Hal ini, sesuai dengan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai guru menyediakan waktu 15 menit yang digunakan untuk memanggil siswa yang masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an. biasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan waktu ini di awal pembelajaran, dalam pelaksanaannya yang memilihkan suratnya atau bacaanya dari guru pendidikan agama Islamnya sendiri. Jika terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka guru Al-Qur'an dan Hadits tersebut akan memilihkan surat yang dirasa siswa mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an (Observasi Kamis, 25 Januari 2024)

Kegiatan tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an ini digunakan oleh Ibu Khalida bertujuan untuk membenarkan bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Khalida;

“Dalam pelaksanaan tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an ini saya gunakan untuk membenarkan bacaan dalam makharijul huruf dan tajwidnya, agar secara menyeluruh siswa sendiri dapat mengetahui kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'annya sehingga saya bisa langsung membenarkan serta mencontohkan

saat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini berlangsung mas" (wawancara dengan Ibu Khalida tanggal 15 November 2023).

Sebelum pelaksanaan kegiatan tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini siswa cenderung membaca Al-Qur'an secara mandiri untuk mempersiapkan ketika nanti akan dipanggil oleh guru Al-Qur'an Hadits hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dek Zaki yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai dimulai biasanya ibu Khalida menyuruh kita untuk maju kedepan membaca Al-Qur'an, sebelum dimulai siswa harus sudah siap dengan Iqro' dan Al-Qur'annya masing-masing mas. Sebelum Ibu Khalida masuk kelas sebagian dari kami memanfaatkan sedikit waktu yang ada untuk membaca Al-Qur'an mas agar nanti saat di suruh maju oleh Ibu Khalida dapat membaca dengan baik dan maksimal mas, ”(Wawancara Dek Zaki 01 Januari 2024).

Dalam Observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis 18 Januari 2023 dikelas XI F D1 peneliti mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimana pada kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang dilakukan oleh Ibu Khalida selaku Al-Qur'an dan Hadits siswa cenderung sudah mempersiapkan Al-Qur'an sebelum Ibu Khalida masuk ke dalam kelas dan sebagian siswa mempersiapkannya dengan membaca ayat Al-Qur'an secara mandiri, sebagian siswa memiliki raut wajah yang takut karena ada sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selang beberapa menit Ibu Khalida masuk ke dalam Kelas XI F D 1 kemudian ibu Khalida memberikan salam dan memulai kegiatan ini dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ini peneliti

melihat beberapa kali Ibu Khalida membenarkan dan mencontohkan bacaan siswa yang masih terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an setelah kegiatan ini berlangsung selama hampir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dalam waktu 15 menit tersebut peneliti melihat Ibu Khalida hanya bisa memanggil siswa 3 orang siswa, ada sebagian siswa yang sudah di tunjuk Ibu Khalida untuk maju ada juga siswa yang belum di tunjuk untuk maju. kemudian setelah kegiatan ini selesai Ibu Khalida memulai pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada saat peneliti observasi di kelas XI F D1 kemudian Ibu Khalida memberikan materi mengenai toleransi beragama (Observasi 18 Januari 2024).

c. Ekstrakurikuler BTA

Berdasarkan Observasi hari Sabtu, 25 November 2023 Ektrakurikuler BTA dilaksanakan pada hari sabtu setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Jadwal ekstrakurikuler BTA hari sabtu. Biasanya dimulai pukul 10.30 sampai 12.00 WIB, karena di hari sabtu kegiatan pembelajaran hanya sampai pukul 10.00 WIB. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler BTA di SMA Muhammadiyah 1 Klaten terdapat 2 guru pengampu untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler BTA yang mengampu semua kelas di kelas baik kelas X, XI dan XII. Guru tersebut merupakan yaitu Ibu Khalida dan Bapak Mata'. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler BTA ini dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan arahan dari guru yang mengampu. Ibu Khalida lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas berbeda dengan Bapak Mata' dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA bapak Mata' lebih memilih menerapkan kegiatan di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Sebelum proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA dimulai, Guru PAI yang bertugas memberikan salam kepada siswa-siswi. Setelah itu, menyuruh siswa untuk memimpin do'a dan tadarus bersama sebelum kegiatan ekstrakurikuler BTA dimulai secara bergantian. Setelah membaca Al-Qur'an selesai Guru PAI yang bertugas kembali menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara satu-satu dan bergantian. Setelah selesai membaca Al-Qur'an secara bergantian selesai Guru PAI memberikan penjelasan mengenai materi hukum bacaan atau tajwid kepada siswa.

Hal ini diperkuat sesuai dengan wawancara dengan Ibu Khalida yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA saya dan pak mata' juga akan memberikan pengajaran mengenai hukum bacaan atau tajwid kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTA, biasanya kalau saya pribadi menjelaskan terlebih dahulu materinya terkait hukum-hukum bacaan yang meliputi berbagai aspek termasuk ciri-ciri, contoh-contoh bacaan dan cara membacanya setelah selesai saya mencontohkan baru saya menyuruh salah satu siswa untuk menirukan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang jika terdapat kesalahan pada siswa saya langsung mengoreksi dan mencontohkan kembali cara membaca yang benar” (wawancara dengan Ibu Khalida tanggal 15 November 2023).

Hal ini senada yang dikatakan dengan Dek Zaki dalam hasil wawancara:

“Pada saat penyampaian materi tentang hukum bacaan dan tajwid biasanya guru PAI menjelaskan terlebih dahulu mengenai hukum-hukum bacaan, contoh-contoh dan cara membacanya, setelah selesai guru PAI menyuruh dan menunjuk siswa untuk mengulangi membaca contoh bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan mas,

setelah itu biasanya guru PAI menyuruh kita untuk mencari hukum bacaan surat yang kita baca kemudian menanyakan kepada kita mengenai hukum bacaan yang terdapat pada surat yang kita baca mas” (Wawancara Dek Zaki 01 Januari 2024).

Guru pendidikan agama Islam juga memberikan pengajaran materi mengenai ciri-ciri, contoh-contoh bacaan Al-Qur’an beserta hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur’an, kebanyakan siswa sudah banyak yang bisa menjelaskan dan mampu menjelaskan mengenai hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur’an saat ditanya oleh guru pendidikan agama Islam yang sedang bertugas peneliti juga melihat masih terdapat sebagian juga siswa yang masih keliru dan kesulitan saat mencari hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur’an. (Observasi 25, November 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini diterapkan atas inisiatif dari guru PAI dan wakil kepala sekolah yang melihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an. Kegiatan Ektrakurikuler BTA ini dilakukan untuk memperdalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sami selaku wakil kepala SMA Muhammadiyah 1 Klaten :

“Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an ini bertujuan agar memberikan kesempatan kepada para siswa memperdalam kemampuan membaca Al-Qur’an, kita ingin siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA siswa juga akan diajarkan seperti penguasaan tanda baca, sifat-sifat huruf, makharijul huruf, dan ilmu tajwid” (Wawancara dengan Bapak Sami’ pada tanggal 13 November 2023)

Peneliti juga melakukan Observasi pada tanggal 06 Januari 2024 saat pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler BTA yang dilaksanakan di ruang perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam pelaksanaan ektrakurikuler BTA dilaksanakan bersama dengan bapak Mata' di ruang perpustakaan, dalam pelaksanaannya bapak mata menyuruh untuk siswa membaca Al-Qur'an surat As-sajdah secara bersama-sama kemudian bapak mata menyuruh siswa untuk mencari hukum bacaan yang ada pada surat tersebut banyak siswa yang sudah bisa menjelaskan dan membaca dengan baik ada juga siswa yang dalam menjawab pertanyaan hukum bacaan masih terdapat kekeliruan saat ditanya mengenai hukum-hukum bacaan.

Berdasarkan Wawancara dan Observasi yang telah peneliti lakukan, Ektrakurikuler BTA ini dilakukan setiap hari sabtu setelah selesai kegiatan pembelajaran, ektrakurikuler BTA dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan guru yang bertugas dan diampu secara langsung oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yaitu Ibu Khalida dan Bapak Mata'. Ektrakurikuler BTA di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menjadi salah satu upaya sekolah untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan memiliki keahlian dalam bidang Al-Qur'an yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

d. Program kegiatan Tutor Sebaya

Berdasarkan Observasi hari Jum'at 05 Januari 2024 Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menggunakan Program kegiatan tutor sebaya dengan metode Iqra' yang mana dalam program kegiatan ini guru menjadi pengawas dan siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an menjadi pembimbing dari siswa yang masih kesulitan atau belum lancar membaca Al-Qur'an. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 2 minggu sekali dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini dimulai pukul 02.00-03.00 WIB setelah pulang sekolah, dengan cara mengelompokkan siswa-siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Iqra. Pertama-tama guru pendidikan agama Islam melakukan pengkoordinasian kepada siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya. Kemudian Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Setelah itu, memasuki ke tahapan kegiatan pelaksanaan dalam kegiatan pelaksanaan guru tidak hanya menyimak siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa lain dari kelas Tahfidz untuk menyimak dan menirukan bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. setelah selesai, guru memanggil satu-satu siswa untuk di semak secara bersama-sama dengan siswa kelas Tahfidz tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan tugas untuk diminta menyemak baik temannya maupun keluarga di rumah. Hasil semakan ini nanti akan bisa di setorkan kepada guru dengan membawa

buku ibadah praktis yang telah diberikan oleh guru PAI di awal semester. Hal ini wajib dilakukan oleh siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an untuk mencapai target peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika bacaannya dirasa oleh teman yang mengampu sudah bagus dapat dilanjutkan pada halaman-halaman berikutnya tetapi jika bacaan siswa belum bagus maka akan tetap diulang. Setelah kegiatan selesai siswa diberikan waktu oleh guru untuk menyetorkan hafalan ibadah praktis yang telah di programkan oleh sekolah untuk membantu saat pelaksanaan ujian sekolah. Pada hari itu banyak siswa yang ingin maju menyetorkan hafalan bacaan Al-Qur'an siswa. Saat melaksanakan setoran hafalan ketika ada siswa yang salah dalam pelafalan guru langsung membenarkan ketika ada siswa yang salah dalam pelafalan. Guru juga mencontohkan bacaan sesuai dengan *makharijul huruf*. Siswa dapat melihat gerak bibir guru supaya paham tempat *makhraj* yang benar. Setelah kegiatan ini selesai guru pendidikan agama Islam mempersilahkan siswa kelas Tahfidz untuk memberikan evaluasi dari hasil bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan siswa kelas tahfidz diminta oleh guru PAI untuk mencatat dan merekap sehingga di pertemuan berikutnya siswa dapat mengetahui tingkat kesalahan pada diri siswa. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan program kegiatan tutor sebaya yang bisa di evaluasi oleh pendamping masing-masing siswa setelah selesai evaluasi lalu guru PAI menutup kegiatan tutor sebaya (Observasi 05 Januari 2024).

Dari pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan Ibu Khalida selaku guru Al-Qur'an Haidts kelas XI dan selaku penanggung jawab program tutor sebaya di SMA Muhamadiyah 1 Klaten dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Program kegiatan tutor sebaya ini dilakukan selama 2 minggu sekali mas, mana setiap siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dijadikan mentor saat program kegiatan ini berlangsung kami sebagai guru PAI menjadi pengawas saat kegiatan tutor sebaya ini mas, masing-masing per siswa diberikan pengelompokan mas 1 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an baik akan memegang 3 siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengkondisikan siswa agar pelaksanaan ini lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini di ikuti siswa-siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bacaanya masih Iqro' dan terbata-bata tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang sudah bagus bacaanya ingin ikut kegiatan ini juga diperbolehkan, dilakukan untuk di lakukan evaluasi bersama setelah selesai baru ssaya akan menyimpulkan dan menjelaskan sedikit mengenai makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu saya juga membuka kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan setoran hafalan yang ada di dalam buku tagihan program pembinaan ibadah praktis”. (Wawancara Ibu Khalida 15 November 2023).

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara Dek Haidar yang mengatakan bahwa :

“Yang menjadi membimbing dalam pelaksanaan tutor sebaya ini adalah teman kami dari kelas Tahfidz mas, untuk pelaksanaanya sendiri biasanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an di perkenankan untuk membaca secara satu persatu dan teman yang lain dapat menyimak bacaan Al-Qur'an teman kami mas” (Wawancara Dek Haidar tanggal 02 Januari 2024).

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Zaki dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan tutor sebaya ini dilakukan dengan pengelompokan mas, biasanya dari siswa kelas Tahfidz mengang siswa sejumlah 3 orang untuk membimbing kegiatan tutor sebaya” (Wawancara Dek Zaki 01 Januari 2024).

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum’at, 19 Januari 2024 di kelas XI F D1 dalam kegiatan pelaksanaanya Ibu Khalida langsung melakukan pengelompokan terhadap siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tutor sebaya dimana siswa dari kelas Tahfidz yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an baik disuruh olah Ibu Khalida untuk mendampingi teman yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an, dalam pelaksanaanya peneliti melihat masih ada beberapa kesalahan dari siswa saat melantunkan bacaan Al-Qur’an sehingga pada saat itu langsung dibenarkan bacaan Al-Qur’annya oleh siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik. peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya hal ini dibuktikan saat kegiatan tutor sebaaya berlangsung masih banyak siswa yang asyik bermain hanphone dan asyik berbicara dengan temannya sehingga dalam hal ini dapat mengganggu fokus dari teman yang sedang membaca Al-Qur’an. (Observasi Jum’at, 19 Januari 2024).

Program kegiatan tutor sebaya ini dapat membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Pernyataan di atas dibenarkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Dek Zaki, ia mengatakan:

“Kalau saya pribadi senang dengan adanya program kegiatan tutor sebaya ini saya bisa belajar dengan teman akrab saya jadi merasa malu dan canggung jika yang mendampingi belajar membaca dan mendalami Al-Qur’an teman sendiri” (Wawancara Dek Zaki 01 Januari 2024).

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Haidar dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih senang mengikuti kegiatan tutor sebaya mas, karena saya bisa belajar membaca Al-Qur’an dengan teman-teman kelas saya yang sama-sama masih belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur’an” (Wawancara Dek Haidar tanggal 02 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan siswa, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa program kegiatan tutor sebaya ditujukan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan memberikan pengelompokan kepada siswa. siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an mendampingi 3 orang siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an. siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an menjadi mentor bertugas untuk mengoreksi apabila temannya terdapat kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur’an. pelaksanaan kegiatan tutor sebaya dilaksanakan selama 2 minggu sekali setiap hari Jum’at dengan pengawasam guru PAI yang bertugas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa XI ini adalah kondisi sarana prasarana yang lengkap untuk kegiatan belajar mengajar yaitu pada Ruang kelas yang sudah dilengkapi AC 2 buah di setiap kelas, LCD Proyektor sekolah memiliki bangunan aula, perpustakaan dan juga masjid yang besar sehingga kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan aman dan nyaman tanpa kendala apapun (Observasi 20 November 2023).

Hasil Observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Khalida selaku guru Al-Qur'an dan Hadits:

“Yang menjadi faktor pendukung ini mas, di sekolah ini sudah mempunyai fasilitas yang memadai, setiap kelasnya sudah ada 2 buah AC, LCD, papan tulis dan Wi-Fi sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan nyaman tanpa gangguan” (Wawancara Ibu Khalida pada tanggal 15 November 2023).

Baradasarkan Observasi 25 November 2023 guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sangat memperhatikan perkembangan potensi siswanya, ini di dukung oleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang di dukung melalui berbagai macam motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswanya, motivasi dari guru pendidikan agama Islam yang dapat

mengerakkan agar siswa selalu gemar membaca Al-Qur'an di rumah (Observasi 25 November 2023).

Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ibu Khalida selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Setiap selesai kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan pada saat kegiatan Ekstrakurikuler BTA tak henti-hentinya saya memberikan motivasi kepada para siswa untuk mulai menerapkan membaca Al-Qur'an di rumah karena banyak sekali manfaat-manfaat membaca Al-Qur'an”(Wawancara Ibu Khalida pada tanggal 15 November 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memotivasi agar siswa memiliki semangat membaca Al-Qur'an, guru memerintahkan kami agar mulai membiasakan membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa ayat dan menyuruh kita agar selalu mendalami arti yang ada dalam setiap bacaan ayat Al-Qur'an(Observasi 25, November 2023).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024. ada beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

Latar belakang siswa yang berbeda, dalam hal ini dimana terdapat orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. hal ini disampaikan oleh Ibu Khalida dalam wawancaranya:

“Keluarga merupakan pondasi pertama bagi anak-anak terutama orang tua, kebanyakan orang tua tidak mau memperhatikan dan

memberikan dorongan kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. maka dalam hal ini perlu adanya pengawasan orang tua terhadap anak agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an" (Wawancara Ibu Khalida pada tanggal 15 November 2023).

Keterbatasan jumlah guru, yaitu terdapat hanya ada 1 guru Al-Qur'an dan Hadits, guru Al-Qur'an dan Hadits tersebut mengajar di semua kelas dan guru pendidikan agama Islam yang lain hanya membantu mengerjakan kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sehingga dalam pelaksanaan peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan kurang maksimal karena jumlah siswa setiap kelas cukup banyak. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Khalida selaku guru Al-Qur'an dan Hadits:

"Jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits hanya ada 1 mas, jadi saya harus bekerja keras sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga hasilnya belum maksimal. guru pendidikan agama Islam yang lain hanya membantu kegiatan keagamaan seperti kegiatan saat siswa ingin setoran hafalan do'a sehari-hari dan setoran membaca ayat-ayat dalam juz 30" (Wawancara Ibu Khalida pada tanggal 15 November 2023).

Kemudian faktor penghambat lain nya adalah rendah nya minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Terdapat minat belajar siswa yang masih rendah peneliti melihat saat pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak semua siswa memperhatikan guru ketika diajar, dan beberapa dari mereka malah asyik mengobrol sendiri dan ketika sudah mengobrol siswa susah diajak untuk berkonsentrasi (Observasi 05, Januari 2024).

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Fathussalam selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya karena berhubungan dengan minat, jadi saya melihat minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an dan menghafal itu masih tergolong rendah, jadi belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an itu seperti sebuah paksaan, siswa berpandangan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur’an seperti sebuah tantangan besar dan ketika di sekolah dituntut harus seperti ini tetapi di rumah mereka tidak mau belajar lagi apa yang mereka sudah dapat di sekolah yang akhirnya kemampuan membaca Al-Qur’an mereka itu ya begitu-begitu saja, tidak ada peningkatan secara signifikan. (Wawancara Bapak Fathussalam pada tanggal 13 November 2023).

Rendahnya minat siswa tersebut juga menjadi salah satu penyebab mengapa nilai mereka masih di bawah KKM saat penilaian hafalan yang di terapkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa hanya mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di sekolah saja dan tidak mengulangi belajar dan membaca Al-Qur’an di rumah sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tajwid dan cara membaca Al-Qur’an masih kurang. Dan juga ketika siswa disuruh untuk hafalan di rumah, mereka tidak melakukan hafalan sehingga capaian hafalan masih kurang banyak dari yang sudah di targetkan oleh guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten .Penyebab mengapa nilai membaca Al-Qur’an siswa masih dibawah KKM itu karena kebanyakan siswa tidak memiliki kemauan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’anya dirumah sehingga kebanyakan siswa masih kurang memahami ilmu tajwid. Padahal guru sendiri sudah berusaha menargetkan melalui hafalan sebagai upaya guru agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik. (Observasi 25, November 2023)

Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih kurang berminat untuk meningkatkan kemampuan dan hafalan membaca Al-

Qur'an siswa, hal ini dapat di lihat saat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA, program kegiatan tutor sebaya dan saat membaca Al-Qur'an sebelum shalat dzuhur mereka sering mengobrol dengan temannya saat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung. sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak ada peningkatan yang signifikan. saat berjalannya waktu setoran hafalan mereka baru menghafalkan di kelas ketika ada mata pelajaran PAI dan belum mempersiapkan surah yang akan dihafalkan untuk disetorkan.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini telah menghasilkan hasil yang positif, dengan menyediakan waktu untuk siswa bertadarus Al-Qur'an, tambahan waktu 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, adanya ekstrakurikuler BTA dan program kegiatan tutor sebaya ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Khalida selaku guru PAI Al-Qur'an Hadits:

“Ada perkembangan mas, hal ini bisa dilihat saat mereka hafalan mas, jadi hafalan ini bukan hanya hafalan ayat-ayat yang dibaca saja, tetapi harus juga memperhatikan makharijul huruf, tajwid dan panjang pendeknya mas, rata-rata bacaan mereka sudah baik, dan saya mengampunya diatas peningkatan karena saya tahu dari awal masuk kelas X siswa kemampuannya seperti ini kelas XI pasti akan saya ulang lagi mas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an sampai kelas XII apakah siswa mengalami peningkatan yang signifikan, saya biasanya mengajarnya berjenjang mas sehingga masih memiliki file nilai siswa sehingga saya bisa memberikan masukan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an” (Wawancara Ibu Khalida pada tanggal 15 November 2023)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Fathussalam selaku guru pendidikan agama Islam:

“Ada peningkatan mas, siswa yang semula belum lancar membaca Al-Qur’an sudah mulai bisa membaca Al-Qur’an dengan baik selanjutnya siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an sudah memahami makharijul huruf, tajwid dan panjang pendeknya, biasanya saya melihat dari kesalahan-kesalahan saat melakukan setoran hafalan mas, ketika kesalahannya sedikit maka guru sudah dapat menilai bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik akan tetapi masih butuh proses perbaikan agar lebih baik lagi” (Wawancara Bapak Fathussalam pada tanggal 15 November 2023)

Menurut keterangan dari beberapa siswa kelas XI F D1, dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sehingga kemampuan membaca Al-Qur’an mereka terdapat peningkatan hal ini seperti yang dikatakan oleh Dek Haidar selaku siswa kelas XI:

“Ada peningkatan mas, karena dijelaskan dan dicontohkan secara berulang-ulang oleh guru PAI terutama Ibu Khalida pada saat ekstrakurikuler BTA dan juga saat ada tambahan kegiatan tutor sebaya, jadi saya bisa lebih memahami lagi tentang hukum bacaan dan ilmu tajwid. Saya bisa menerapkan saat membaca Al-Qur’an” (Wawancara Dek Haidar pada tanggal 02 Januari 2024).

Hal senada juga dikatakan oleh Dek Zaki selaku siswa kelas XI dalam wawancaranya yang menatakan bahwa:

“Ada peningkatan mas, saya jadi lebih tahu hukum-hukum bacaan dan sedikit bisa menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur’an. kalau saya yang banyak mendukung adanya peningkatan di dalam diri saya pada program kegiatan tutor sebaya mas, dikarenakan saya bisa bertanya mengenai hukum bacaan dan ilmu tajwid ke teman saya tanpa ada rasa malu mas” (Wawancara Dek Zaki 01 Januari 2024)

B. Interpretasi Data Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan Waktu Untuk Siswa Do'a dan Tadarus Al-Qur'an Bersama.

Pada pagi hari guru PAI menyediakan waktu untuk siswa melakukan do'a dan tadarus Al-Qur'an bersama, kegiatan do'a dan tadarus Al-Qur'an bersama ini dipimpin oleh guru PAI dan juga dipimpin oleh siswa yang bertugas. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan seluruh warga sekolah. Jika guru yang terjadwal tidak ada maka guru PAI yang lain membantu menyimak siswa dalam membacakan ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 07.10 WIB. Dalam kegiatan do'a dan tadarus pagi ini dilakukan dengan membaca 1 sampai 2 ayat Al-Qur'an. selain do'a dan tadarus bersama upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menyediakan waktu kepada siswa untuk tadarus bersama sebelum sholat dzuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya yang memimpin adalah guru PAI dibantu oleh siswa kelas Tahfidz, jika guru PAI belum ada di dalam masjid maka siswa kelas Tahfidz yang akan memulai kegiatan tadarus bersama sebelum sholat dzuhur dimulai. Kegiatan ini dilakukan pada saat jadwal sebelum dilakukannya sholat dzuhur berjama'ah pada jam 11.25 WIB. Tujuannya agar siswa tidak bermain handphone di dalam masjid dan juga tidak

mengganggu guru dan siswa lain melaksanakan sholat sunnah sebelum dilaksanakannya sholat dzuhur berjama'ah.

- b. Tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menyediakan waktu kepada siswa selama 15 menit untuk membaca Al-Qur'an maju kedepan secara bergantian dengan memanggil siswa yang dirasa guru masih kurang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pelaksanaan dimulai siswa cenderung sudah mempersiapkan Al-Qur'annya masing-masing, sebagian siswa membaca Al-Qur'an secara mandiri hal ini dilakukan siswa agar saat dipanggil oleh guru Al-Qur'an dan Hadits tidak terjadi kesalahan dalam membaca bacaan Al-Qur'an. dalam pelaksanaan kegiatannya guru Al-Qur'an dan Hadits menunjuk secara siswa secara acak yang dianggap guru Al-Qur'an dan Hadits belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, guru Al-Qur'an dan Hadits menyuruh siswa membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang telah ditentukan oleh beliau, setiap siswa yang belum fasih maupun terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an saat itu juga guru Al-Qur'an dan Hadits secara langsung membenarkan dan mencontohkan siswa bacaan yang benar sehingga siswa dapat membacanya kembali sesuai dengan makahrijul huruf yang baik. Setelah kegiatan ini selesai guru Al-Qur'an dan Hadits menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada siswa.

c. Ektrakulikuler BTA

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI supaya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat adalah dengan memberikan tambahan ektrakulikuler BTA dengan memberikan bimbingan diluar jam pembelajaran. Guru yang mengampu pada Ektrakulikuler BTA ini merupakan guru PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Ektrakulikuler BTA dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepat pada hari sabtu pukul 10.30-12.00 WIB, dengan dilaksanakan kegiatan ektrakulikuler BTA bertujuan agar Bapak dan Ibu guru dapat memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler BTA ini dilakukan secara flexibel sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh guru PAI yang akan mengajar. Dalam kegiatan pelaksanaan Ektrakulikuer BTA, guru PAI menyuruh siswa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian guru PAI tersebut menyuruh siswa-siswi untuk membaca satu-satu secara bergantian hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi yang mengikuti Ekstarkulikuler BTA. Setelah selesai, guru PAI memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hukum-hukum bacaan yang meliputi ciri-ciri, contoh-contoh dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Dalam hal ini, guru PAI juga menyuruh siswa untuk menirukan dan mencari hukum bacaan yang ada dalam ayat tersebut secara

bersama serta mencontohkan bacaan yang di baca oleh guru PAI jika terdapat kesalahan bacaan pada siswa guru PAI yang mengampu ekstrakurikuler BTA langsung membenarkan bacaan tersebut dan diarahkan agar bacaan tersebut menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf.

d. Kegiatan Tutor Sebaya

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menggunakan Program kegiatan tutor sebaya menggunakan metode Iqra', yang mana dalam program kegiatan ini guru menjadi pengawas dan siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an menjadi pembimbing dari siswa yang masih kesulitan atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru pendidikan agama Islam menggunakan metode Iqra'. Pertama-tama guru pendidikan agama Islam melakukan pengkoordinasian kepada siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya. Kemudian Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Setelah itu, memasuki ke tahapan kegiatan pelaksanaan dalam kegiatan pelaksanaan guru tidak hanya menyimak siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa lain dari kelas Tahfidz untuk menyimak dan menirukan bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. setelah selesai, guru memanggil satu-satu siswa untuk di semak secara bersama-sama dengan siswa kelas Tahfidz tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan tugas untuk diminta menyimak baik temannya maupun keluarga di rumah. Hasil semakan ini nanti akan bisa di

setorkan kepada guru dengan membawa buku ibadah praktis yang telah diberikan oleh guru PAI di awal semester. Hal ini wajib dilakukan oleh siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an untuk mencapai target peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika bacaannya dirasa oleh teman yang mengampu sudah bagus dapat dilanjutkan pada halaman-halaman berikutnya tetapi jika bacaan siswa belum bagus maka akan tetap diulang. Setelah kegiatan selesai siswa diberikan waktu oleh guru untuk menyetorkan hafalan ibadah praktis yang telah di programkan oleh sekolah untuk membantu saat pelaksanaan ujian sekolah.

Saat pelaksanaan kegiatan tutor sebaya ini masih terdapat siswa yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan tutor sebaya. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan kegiatan tutor sebaya masih terdapat siswa yang asyik berbicara dengan temannya dan masih terdapat siswa yang asyik bermain handphone saat kegiatan tutor sebaya berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal. Faktor-faktor

tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhamedi (2017:8) sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah:

1) Tersedianya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Faktor yang menjadi pendukung upaya guru PAI dalam proses kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai seperti dalam kegiatan terdapat Ruang kelas ber Ac yang setiap kelas terdapat 2 Buah Ac lengkap dengan LCD Proyektor, papan tulis, Wi-Fi, dan Masjid sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nyaman tanpa ada gangguan.

2) Motivasi dari Guru PAI

Faktor kedua yang menjadi pendukung upaya guru PAI dalam proses kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah motivasi siswa ini sesuai dengan pendapat Shilphy (2019:26) yang mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Motivasi yang diberikan oleh guru PAI pada saat selesai

kegiatan pembelajaran guru PAI yang selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu gemar membaca Al-Qur'an di rumah dan mulai menerapkan membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib walaupun hanya beberapa ayat karena banyak sekali manfaat-manfaat ketika membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan peran dan fungsi guru dalam pembelajaran dimana guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar (Ananda 2019:3).

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Latar belakang siswa menjadi salah satu terpenting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dimana masih banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an saat di rumah. maka perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk meningkatkan anaknya agar belajar dan membaca Al-Qur'an ketika di dalam rumah.

2) Keterbatasan Jumlah Guru Al-Qur'an dan Hadits

Jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten hanya ada 1 orang, yang mana guru Al-Qur'an dan Hadits mengampu di semua kelas baik kelas X, XI dan XII. Guru PAI hanya membantu mengerakkan kegiatan keagamaan seperti saat siswa ingin melakukan setoran hafalan dan do'a sehari-hari dan setoran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam juz 30. Sehingga dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan kurang maksimal karena jumlah siswa yang cukup banyak.

3) Rendahnya Minat Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.

Rendahnya minat siswa dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an disebabkan karena saat kegiatan ekstrakurikuler BTA dan saat pelaksanaan kegiatan tutor sebaya tidak semua siswa memperhatikan guru saat mengajar dan juga masih terdapat siswa yang asyik mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru saat sedang mengajar. Tidak adanya kemauan dari dalam diri siswa karena hanya mengikuti kegiatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah saja dan tidak mengulangi belajar di rumah sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai tajwid dan cara membacanya masih kurang. Rendahnya minat siswa tersebut juga menjadi salah satu penyebab mengapa nilai mereka masih di bawah KKM karena kebanyakan siswa tidak memiliki kemauan untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an ketika dirumah. Guru PAI sudah manargetkan melalui setoran hafalan dan do'a sehari-hari sebagai upaya guru PAI dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Menyediakan Waktu Untuk Siswa Do'a dan Tadarus Al-Qur'an Bersama

Kegiatan do'a dan tadarus Al-Qur'an bersama dilaksanakan oleh siswa pada saat pagi hari dan pada saat akan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. dalam pelaksanaan do'a dan tadarus Al-Qur'an di pagi hari di dampingi oleh guru PAI dan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama sebelum sholat dzuhur di pimpin secara langsung oleh siswa kelas tahfidz, dalam pelaksanaanya siswa membaca 1 sampai 2 ayat di bacakan secara bersama-sama seluruh warga sekolah.

b. Tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan Hadits dengan memanggil siswa maju kedepan secara bergantian. Sebelum pelaksanaan dimulai banyak siswa sudah mempersiapkan Al-Qur'an masing-masing, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

c. Ektrakurikuler BTA

Kegiatan ini diberikan oleh guru PAI kepada siswa dengan memberikan pengajaran materi-materi mengenai hukum-hukum bacaan yang meliputi ciri-ciri, contoh-contoh dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

d. Kegiatan Tutor Sebaya

Kegiatan tutor sebaya dilakukan dengan melibatkan siswa dengan membagi 1 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan memaca Al-Qur'an baik memegang 3 orang siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, tujuannya agar siswa dapat belajardengan mudah bersama-sama dengan teman akrabnya. Pelaksanaan kegiatan Tutor Sebaya menggunakan metode Iqra' yang berguna untuk mempermudah siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, antara lain:

1) Tersedianya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Kondisi sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu kegiatan-kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.

2) Motivasi dari Guru PAI

Setiap selesai kegiatan pembelajaran guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu gemar membaca Al-Qur'an di rumah dan dapat menerapkan membaca Al-Qur'an di rumah setelah selesai sholat Magrib.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, antara lain:

1) Latar belakang siswa yang berbeda

Masih banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an saat di rumah. maka perlu adanya pengawasan dari orang tua agar anaknya mau belajar dan membaca Al-Qur'an.

2) Keterbatasan jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits

Jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits di SMA Muhammadiyah 1 Klaten hanya terdapat 1 guru yang mengampu semua kelas baik kelas X, XI dan XII. Kebanyakan guru PAI yang lain hanya membantu mengerakkan kegiatan keagamaan seperti saat siswa ingin melakuka setoran hafalan dan do'a sehari-hari dan setoran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam juz 30

3) Rendahnya minat siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an

Hal ini dapat dilihat saat kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan saat kegiatan Tutor Sebaya, tidak semua siswa memperhatikan ketika guru sedang mengajar. Siswa juga tidak mempelajari kembali di rumah materi dan membaca Al-Qur'an yang telah di dapat di sekolahan sehingga pemahaman tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa masih kurang.

B. Saran

1. Kepada Sekolah

- a. Agar dapat menambah jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits lagi supaya kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten bisa dilaksanakan secara maksimal, karena jumlah siswa cukup banyak.
- b. Melakukan pemantauan terhadap kinerja guru agar dapat mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru saat pelaksanaan Ekstrakurikuler BTA dan saat pelaksanaan kegiatan program Tutor Sebaya.
- c. Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu memantau siswa dalam belajar tajwid dan membaca Al-Qur'an di rumah supaya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat dan baik.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Mulai berani memvariasi penerapan model pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an agar dapat membantu dan mempermudah siswa memahami materi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Memberikan selingan berupa *Ice breaking* kepada siswa ditengah kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa agar siswa tidak mudah bosan.
- c. Memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an

3. Kepada Orang Tua Siswa

- a. Melakukan pendekatan, pendampingan dan bimbingan secara Intensif kepada siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an di rumah.
- b. Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak dengan mencontohkan membaca Al-Qur'an setiap sehabis magrib.

4. Kepada Siswa

Siswa diharapkan agar dapat selalu bersemangat dan serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten agar kualitas membaca Al-Qur'annya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. 2022. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*.
- Adiyono, A., and W. Pratiwi. 2021. "Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4(4):12302–13.
- Aminudin, et. Al. 2005..” *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia, Indonesia):h45-46.
- Ananda, Rusyidi. 2019. *Profesi Keguruan: Perspektif Sains Dan Islam*. edited by A. Avia. Depok: Rajawali Pers.
- Arfandi, Muhammad Siddik, Wahyuddin Nur Nasution, and Siti Halimah. 2023. "Kemampuan Membaca Dan Menghafal Alquran Santri Melalui Penguasaan Kitab Tuhfatul Athfal." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):255–71.
- Ashoumi, Hilyah. 2018. "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12(1):171–86.
- Aslamiyah, Siti Swaibatul. 2018. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." *Akademika* 18(2).
- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106.
- Dkk, Hidayatullah Hasani. 2007." *Kaidah Kidah Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta Lembaga Pendidikan Islam Masjid Syuhada'):hlm 13.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. Pd. 2019. *SIKAP DAN KINERJA GURU PROFESIONAL*. Yogyakarta.
- Erlinung, Nunung. 2022. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(1):417–26.
- Fadli, Iman Nurul, and Usep Mohamad Ishaq. 2019. "Aplikasi Pengenalan Huruf Dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android." *Komputika : Jurnal Sistem Komputer* 8(2):73–79.
- Halim, A. Adibudin Al, and Wida Nurul 'Azizah. 2018. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'Idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'Arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Tawadhu* 2(1):490.
- Hambali, Muh. 2016. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1(1).
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan*

- Kemasyarakatan* 17(2):274–85.
- Hamzah Ahmad, Ananda Santoso. 1983. “Kamus Pintar Bahasa Indonesia.” *Kamus Pintar Bahasa Indonesia Gramedia : Jakarta* h.123.
- Hariato, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika* 9(1):2.
- Humaidi, Dzaki. 2019. “Upaya Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah Pekalongan.” VI.
- Husaini, H. 2021. “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif.” *Maret* 4(1):114–26.
- Jannah, Miftahul, and Junaidi Junaidi. 2020. “Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(3):191–97.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira’at Keanean Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim Dari Hafash*. edited by Achmad Zirzis. Jakarta, Amzah.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2(2):143–68.
- Marcelina, Sally, Hamdi Abdul Karim, and Romy Afridona. 2023. “2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Sesuai Tajwid Siswa Kelas 9 . 1 Di SMP N 1 Kamang Magek 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin.” 1(12):162–69.
- Mashar dan Hadziq. 2019. “ *Panduan Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta. Sukoharjo: FATABA PRESS.*
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, Zaini Dahlan, Syukri Azwar Lubis, Meyniar Albina, Faisal Asdani, Latifah Hanum. 2017. *Psikologi Belajar*. edited by J. Jinggo. Medan.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, and Choiru Umatin. 2022. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6(1):78–86.
- Mursyid, dkk. 2021. ” *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an. Medan: UMSU Press.*
- Oktarina, Mikyal. 2020. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi* 8(2):147–62.
- Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam (Pustaka Pelajar)*.

- Riswadi. 2019. *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siddiq, Habib. 2020. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8(No. 2):337–54.
- Sopian, Ahmad. 2016. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88–97.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA Bandung.
- 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suharno, Imam. 2009.” *Panduan Tilawah Al-Qur’an* Kuningan: Pondok Pesantren Husnul Khatimah.
- Suwarno. 2016. ” *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tsaniyatus Sa’diyah. 2022. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2(3):148–59.
- Zainuddin, Mohammad Riza. 2014. “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Edukasi* 2(2):250–62.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

Mengamati secara langsung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara wakil kepala madrasah

1. Bagaimana kondisi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten jika ditinjau dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Apakah terdapat suatu kegiatan buntut meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
3. Siapa saja yang mengkoordinasi dan berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
4. Bagaimana sejarah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan Program Kegiatan Tutor Sebaya yang ada di sekolah ini?
5. Kapan pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?
6. Apa yang melatarbelakangi sekolah mengadakan kegiatan tersebut?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. . Menurut bapak/Ibu bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan di kelas XI tersebut
2. Siapa yang berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Alqur'an pada siswa?
3. Melihat kondisi tersebut bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI?
4. Apa saja kegiatan untuk meeningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten oleh guru pendidikan agama Islam?
5. Dengan adanya kegiatan tersebut, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut?

6. Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI?
7. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini?
8. Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini?
9. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah siswa kelas XI mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

3. Wawancara Wali/ Orang Tua Siswa

1. Menurut pandangan Bapak selaku wali murid, apakah anak Bapak sudah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik?
2. Kegiatan apa yang Bapak tanamkan kepada anak jika berada di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana jika di sekolah, apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Apakah selama ini ada komunikasi dari guru kepada orang tua siswa mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah?
5. Apakah terdapat faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut bapak?
6. Apakah terdapat faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Bapak?

4. Wawancara Siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten

1. Apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kamuu ketahui dan bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut?
2. Kapan Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut?
3. Siapa saja yang mengarahkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?

4. Apakah ada materi-materi yang diajarkan saat pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
5. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
6. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan ini dek?
7. Apa saja manfaat yang dek Haidar dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
8. Apa saja kesulitan yang dirasakan saat pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
9. Setelah mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an?
10. Apakah kamu merasa senang dengan adanya kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang di terapkan di sekolah ini?

Lampiran 2

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Jam : 07.00 Wib dan 11. 25 Wib

Lokasi : Ruang Tata Usaha dan Masjid Al Ma'roef

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 20 November 2023 peneliti sampai ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 06.30 WIB di ruang tata usaha sekolah. Peneliti datang sebelum kegiatan do'a dan tadarus bersama dimulai. Terdapat satu guru PAI yang bertugas pada hari Senin beliau bernama bapak Ajar dan dua orang siswa yang setiap paginya yang bertanggung jawab dalam kegiatan do'a dan tadarus bersama.

Guru PAI dan siswa yang bertugas mempersiapkan kegiatan do'a dan tadarus bersama. Setelah persiapan selesai guru PAI membuka dengan mengucapkan salam dan memberikan penghormatan kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa kemudian guru PAI menyuruh siswa mempersiapkan Al-Qur'annya masing-masing setelah itu guru PAI memberikan Microfon kepada siswa yang bertugas membacakan ayat Al-Qur'an untuk memulai kegiatan do'a dan tadarus bersama. Peneliti melihat pada saat itu siswa satu dengan siswa yang lain saling melemparkan microfon. Peneliti melihat raut wajah dari kedua siswa merasa sangat takut sehingga saat guru PAI memberikan microfonnya siswa tersebut saling melemparkan microfon. Siswa membacakan masing-masing satu ayat, kemudian microfon diberikan kepada guru PAI yang bertugas untuk menutup do'a dan tadarus bersama. Guru PAI bertugas untuk mendampingi dan membenarkan ketika siswa dalam pengucapan ayat Al-Qur'an terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka pada saat itu langsung dibenarkan oleh guru PAI yang mendampingi. Pada hari itu, siswa membaca Al-Qur'an surah At-Tin dan Surah Al-Insyirah. Setelah membaca Al-Qur'an selesai microfon dikembalikan kepada guru PAI yang bertugas dan menutup dengan salam kegiatan doa dan tadarus bersama. Kegiatan do'a dan tadarus bersama ini dimulai pukul 07.00-07.15 WIB. Setelah siswa yang

bertugas selesai membaca Al-Qur'an kemudian siswa tersebut masuk kedalam kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas masing-masing.

Pada pukul 11.25 peneliti mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sebelum sholat dzuhur peneliti melihat bahwa guru PAI mengajak siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama pada hari itu yang mengajak untuk memulai pelaksanaan tadarus bersama sebelum sholat dzuhur berjama'ah dimulai yaitu bapak Mata' kemudian bapak Mata' memberikan microfon kepada siswa kelas Tahfidz untuk memimpin tadarus bersama tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat siswa kelas tahfidz mengajak untuk memulai membaca surat Al fatihah kemudian membaca surat Al-Ghasyiyah setelah pukul 11.50 kegiatan tadarus bersama selesai dilanjut adzan dan sholat dzuhur berjama'ah. kegiatan ini dilakukan agar memberikan ruang kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah serta dapat memotivasi siswa agar mau mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Jam : 07.00-07.10 Wib

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 25 November 2023 peneliti sampai ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 06.40 WIB di ruang tata usaha sekolah. Peneliti datang sebelum kegiatan do'a dan tadarus bersama dimulai. Terdapat satu guru PAI yang bertugas pada hari Sabtu beliau bernama Ibu Noer Azizah dan terdapat dua orang siswa. guru pendidikan agama Islam setiap paginya yang bertanggung jawab dalam kegiatan do'a dan tadarus bersama.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan juga meningkatkan tingkat percaya diri siswa agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an serta tingkat percaya diri yang baik. Siswa akan masuk untuk melaksanakan do'a dan tadarus bersama yang akan di saksikan oleh seluruh masyarakat sekolah jadi siswa yang memiliki jadwal harus datang lebih awal. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian siswa diminta oleh Ibu Noer Azizah untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah yang terbagi masing-masing siswa mendapatkan bagian 4 surat 4 surat. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-07.10 Wib. Siswa yang telah bertugas megakhiri senandung Al-Qur'an kemudian masuk ke kelasnya masing-masing.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Jam : 08.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI F D1

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan tambahan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai. Pukul 06.30 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 07.00 sesampainya disana saya menunggu di depan kelas XI F D1 kemudian saya Whatsapp Ibu Khalida untuk memberi tahu bahwa saya sudah berada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Peneliti melihat dari depan kelas sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mempersiapkan Al-Qur'an. Peneliti melihat sebagian siswa memiliki raut wajah yang takut karena ada sebagian siswa yang belum baik membaca Al-Qur'annya. Tidak lama kemudian Ibu Khalida datang dan mengajak saya masuk ke dalam kelas XI F D1 yang diampu secara langsung oleh Ibu Khalida peneliti melihat secara langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ibu Khalida membuka dengan salam dan memulai kegiatan tambahan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai. Dalam kegiatannya pelaksanaannya selama 15 menit Ibu Khalida hanya mampu memanggil 3 orang siswa untuk melaksanakan kegiatan tambahan ini, peneliti juga melihat masih terdapat kesalahan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an. Sebagian siswa ada yang sudah di tunjuk untuk maju ada juga sebagian yang sudah di tunjuk untuk maju membaca Al-Qur'an. Pada saat peneliti melakukan observasi materi yang disampaikan setelah kegiatan tambahan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai mengenai toleransi beragama.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Jam : 08.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI F D1

Pada hari Kamis, 25 Januari 2024 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan tambahan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai. Pukul 06.50 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 07.20 sesampainya disana saya menunggu di depan kelas XI F D1 kemudian saya Whatsapp Ibu Khalida untuk memberi tahu bahwa saya sudah berada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Sebelum pembelajaran dimulai siswa seharusnya sudah mempersiapkan Al-Qur'an. peneliti melihat pada hari ini siswanya banyak yang belum mempersiapkan Al-Qur'annya, ketika guru PAI sudah datang baru siswa-siswa mempersiapkan Al-Qur'annya masing-masing.

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai guru menyediakan waktu 15 menit yang digunakan untuk memanggil siswa yang masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an. biasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan waktu ini di awal pembelajaran, dalam pelaksanaannya yang memilihkan suratnya atau bacaanya dari guru pendidikan agama Islamnya sendiri. Jika terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka guru Al-Qur'an dan Hadits tersebut akan memilihkan surat yang dirasa siswa mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an. setelah kegiatan ini berjalan selama 15 menit dan dirasa cukup maka guru pendidikan agama Islam mengakhiri dan melanjutkan materi yang akan di sampaikan selama kurang lebih 30 menit pembelajaran.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Jam : 10.30 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Pada hari sabtu 25 November 2023 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan Ekstrakurikuler BTA. Pukul 09.30 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 10.00. sesampainya disana saya langsung Whatsapp Ibu Khalida dan disuruh untuk menunggu di depan kantor, tidak lama kemudian Ibu Khalida mengajak saya menuju ruangan kelas yang sudah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler BTA yang diampu secara langsung oleh Ibu Khalida peneliti melihat secara langsung kegiatan Ekstrakurikuler BTA dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan Ekstrakurikuler BTA. Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTA Ibu Khalida menjelaskan materi mengenai ciri-ciri, contoh-contoh bacaan Al-Qur'an beserta hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. peneliti melihat beberapa kali Ibu Khalida mengajak kepada siswa untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an ketika siswa masih terdapat kesalahan saat membaca Al-Qur'an pada waktu itu juga Ibu Khalida langsung membenarkan dan mencontohkan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini banyak siswa yang sudah bisa memahami dan mendalami ilmu tajwid tetapi juga masih ada sebagian siswa kesulitan saat mencari hukum-hukum bacaan dan saat membaca ayat Al-Qur'an. pada akhir Ekstrakurikuler BTA Ibu Khalida memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dirumah setelah sholat magrib dengan membaca ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit jika sudah terbiasa bisa menambah waktu membaca Al-Qur'annya. Ibu khalida juga menjelaskan mengenai keutamaan dan pahala-pahala ketika siswa mau membaca Al-Qur'an.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024

Jam : 10.30 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Pada hari sabtu 06 Januari 2024 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan Ekstrakurikuler BTA yang ke dua kalinya. Pada pukul 09.30 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 10.00. sesampainya disana saya langsung Whatsapp Bapak Mata' dan disuruh untuk menunggu di depan Ruang Humas dan BK, tidak lama kemudian Bapak Mata' masuk ke ruangan Humas dan Ruang BK dan mengajak saya ke ruangan perpustakaan karena kegiatan Ekstrakurikuler BTA akan dilaksanakan di ruang perpustakaan saya mengamati secara langsung kegiatan Ekstrakurikuler BTA. Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTA Bapak Mata' menyuruh siswa untuk membaca Ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, pada saat itu bapak mata menyuruh untuk membaca Al-Qur'an surah As-Sajdah setelah selesai Bapak Mata' menyuruh siswa dan siswi yang mengikuti Ekstrakurikuler BTA untuk mencari hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut. Dalam pelaksanaan ini peneliti melihat banyak siswa yang sudah bisa menemukan dan menjelaskan hukum bacaan yang ada di surat tersebut tetapi masih ada juga siwa dan siswi yang keliru saat ditanya mengenai hukum-hukum bacaan pada ayat tersebut.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Januari 2024

Jam : 02.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI F D1

Pada hari Jum'at, 05 Januari 2024 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan program tutor sebaya pelaksanaan program tutor sebaya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pukul 01.30 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 02.00 sesampainya disana saya langsung Whatsapp Ibu Khalida dan disuruh untuk menunggu di depan kantor, tidak lama kemudian Ibu Khalida mengajak saya menuju ruangan kelas yang sudah ditentukan untuk melaksanakan program kegiatan tutor sebaya yang diampu secara langsung oleh Ibu Khalida peneliti melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan tutor sebaya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Iqra. Pertama-tama guru pendidikan agama Islam melakukan pengkoordinasian kepada siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya. Kemudian Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Setelah itu, memasuki ke tahapan kegiatan pelaksanaan dalam kegiatan pelaksanaan guru tidak hanya menyimak siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa lain dari kelas Tahfidz untuk menyimak dan menirukan bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. setelah selesai, guru memanggil satu-satu siswa untuk di semak secara bersama-sama dengan siswa kelas Tahfidz tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan tugas untuk diminta menyimak baik temannya maupun keluarga di rumah. Hasil semakan ini nanti akan bisa di setorkan kepada guru dengan membawa buku ibadah praktis yang telah diberikan oleh guru PAI di awal semester. Hal ini wajib dilakukan oleh siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an untuk mencapai target peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. jika bacaannya dirasa oleh teman yang mengampu sudah bagus dapat dilanjutkan pada halaman-halaman berikutnya tetapi jika bacaan siswa belum bagus maka akan tetap diulang. Setelah kegiatan

selesai siswa diberikan waktu oleh guru untuk menyetorkan hafalan ibadah praktis yang telah di programkan oleh sekolah untuk membantu saat pelaksanaan ujian sekolah. Pada hari itu banyak siswa yang ingin maju menyetorkan hafalan bacaan Al-Qur'an siswa. saat melaksanakan setoran hafalan ketika ada siswa yang salah dalam pelafalan guru langsung membenarkan ketika ada siswa yang salah dalam pelafalan. Guru juga mencontohkan bacaan sesuai dengan *makharijul huruf*. Siswa dapat melihat gerak bibir guru supaya paham tempat *makhraj* yang benar. Setelah kegiatan ini selesai guru pendidikan agama Islam mempersilahkan siswa kelas Tahfidz untuk memberikan evaluasi dari hasil bacaan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan siswa kelas tahfidz diminta oleh guru PAI untuk mencatat dan merekap sehingga di pertemuan berikutnya siswa dapat mengetahui tingkat kesalahan pada diri siswa. kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan program kegiatan tutor sebaya yang bisa di evaluasi oleh pendamping masing-masing siswa setelah selesai evaluasi lalu guru PAI menutup kegiatan tutor sebaya ini.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024

Jam : 02.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI F D1

Pada hari Jum'at, 19 Januari 2024 saya datang ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk mengamati proses kegiatan program tutor sebaya pelaksanaan program tutor sebaya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pukul 01.30 saya berangkat dari rumah sampai di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Pukul 02.00 sesampainya disana saya langsung Whatsapp Ibu Khalida dan disuruh untuk menunggu di depan kantor, tidak lama kemudian Ibu Khalida mengajak saya menuju ruangan kelas yang sudah ditentukan untuk melaksanakan program kegiatan tutor sebaya yang diampu secara langsung oleh Ibu Khalida peneliti melihat secara langsung kegiatan pelaksanaan tutor sebaya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, 19 Januari 2024 di kelas XI F D1 dalam kegiatan pelaksanaannya Ibu Khalida langsung melakukan pengelompokan terhadap siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tutor sebaya menggunakan metode Iqra' dimana siswa dari kelas Tahfidz yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dari kelas Tahfidz baik diminta oleh Ibu Khalida untuk mendampingi teman yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam pelaksanaannya peneliti melihat masih ada beberapa kesalahan dari siswa saat melantunkan bacaan Al-Qur'an sehingga pada saat itu langsung dibenarkan bacaan Al-Qur'annya oleh siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya hal ini dibuktikan saat kegiatan tutor sebaya berlangsung masih banyak siswa yang asyik bermain handphone dan asyik berbicara dengan temannya sehingga dalam hal ini dapat mengganggu fokus dari teman yang sedang membaca Al-Qur'an.

Lampiran 3

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin 13 November 2023

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Sub Bagian Humas

Pukul 08.30 saya berangkat dari rumah menuju SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan sampai disana pukul 08.55 WIB. Sesampainya disana saya langsung menuju ke ruang humas dan melakukan wawancara dengan Bapak Sami'.

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak.

W. Kepala : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas.

Peneliti : Bagaimana kabarnya bapak?

W. Kepala : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Bapak, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon izin kali ini saya mengganggu waktu Bapak untuk mewawancarai pakenengan.

W. Kepala : Baik Mas Zuhri, InsyAllah saya siap diwawancarai.

Peneliti : Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI, bagaimana kondisi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten jika ditinjau dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an?

W. Kepala : Ya, namanya anak-anak mempunyai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda karena memang latar belakang lulusan mereka dari sekolah yang berbeda-beda dengan bermacam-macam kemampuan yang mereka miliki. Sebagai guru hanya bisa mengarahkan dan membantu agar kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat digali dengan baik dan dapat memanfaatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

- Peneliti : Apakah terdapat suatu kegiatan buntut meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, jika ada apa saja kegiatan tersebut?
- W. Kepala : Pertama kita adakan pendataan kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, setiap pagi dan sebelum shalat dzuhur melakukan do'a dan tadarus bersama, terdapat kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan program kegiatan Tutor Sebaya. sementara anak-anak yang sudah bisa membaca lancar dan anak itu memiliki kemauan dan kemampuan kita rencana akan membuka Ekstrakurikuler Tahfidz.
- Peneliti : Siapa saja yang mengkoordinasi dan berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, Pak?
- W. Kepala : Kegiatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan utamanya adalah guru pendidikan agama Islam karena memang ranahnya Al-Qur'an dan memang menyangkut kegiatan keagamaan.
- Peneliti : Bagaimana sejarah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan Program Kegiatan Tutor Sebaya yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
- W. Kepala : Ekstrakurikuler BTA mulai diterapkan di sekolah ini pada tahun 2018 mulai pada tahun ajaran baru tahun itu kita sudah mulai menerapkan ekstrakurikuler BTA Ekstrakurikuler BTA ini dari sekolah sendiri artinya tidak bekerjasama dengan pihak-pihak luar,. Sedangkan kegiatan tutor sebaya mulai berjalan baru 1 semester ini.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini, Pak?
- W. Kepala : Ekstrakurikuler BTA ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dimulai pukul 10.30-12.00 WIB, karena pada hari Sabtu siswa SMA Muhammadiyah 1

Klaten melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 10.00 WIB. Sedangkan pelaksanaan kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada hari Jum'at setelah siswa pulang sekolah kegiatan tutor sebaya dilaksanakan selama 2 minggu sekali waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi sekolah mengadakan kegiatan tersebut?

W. Kepala : Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bertujuan agar memberikan kesempatan kepada para siswa memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an, kita ingin siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA siswa juga akan diajarkan seperti penguasaan tanda baca, sifat-sifat huruf, makharijul huruf, dan ilmu tajwid.

Peneliti : Baik Pak, Terima Kasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Bapak

W. Kepala : Tidak apa-apa mas Zuhri, semoga segera selesai skripsinya.

Peneliti : Aamiin Bapak, Pangestunipun bapak. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

W. Kepala : Ya mas, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin 13 November 2023

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Sub Bagian Humas

Setelah wawancara dengan Bapak Sami' kemudian saya mewawancarai Bapak Fathussalam selaku guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten pada jam 10.00 WIB saat jam istirahat.

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak.

Guru PAI : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas.

Peneliti : Bagaimana kabarnya bapak?

Guru PAI : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Bapak, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon izin kali ini saya mengganggu waktu Bapak unuk mewawancarai pajejengan.

Guru PAI : Baik Mas Zuhri, InsyAllah saya siap diwawancarai.

Peneliti : Tadi saya mewawancarai bapak sami'. Lalu saya diarahkan untuk bertemu dengan bapak Fathussalam selaku guru pendidikan agama Islam, terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI. Menurut bapak bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan di kelas XI tersebut pak?

Guru PAI : Baik mas memang saya guru pendidikan agama Islam, mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an memang sebagian siswa sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an namun juga masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

- Peneliti : Siapa yang berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada diri siswa, Pak?
- Guru PAI : yang paling utama berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah guru pendidikan agama Islam.
- Peneliti : Melihat kondisi tersebut bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
- Guru PAI : Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mas.
- Peneliti : Apa saja kegiatan untuk meeningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten oleh guru pendidikan agama Islam, pak?
- Guru PAI : Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya ada beberapa yang sudah berjalan dari guru PAI sendiri diantaranya adalah kami menyediakan waktu untuk do'a dan tadarus bersama seta tambahan waktu berdo'a dan tadarus bersama saat menunggu waktu sholat dzuhur, ekstrakurikuler BTA dan ada kegiatan tutor sebaya.
- Peneliti : Dengan adanya kegiatan tersebut, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut?
- Guru PAI : Kami menyediakan waktu do'a dan tadarus bersama setiap pagi dengan di dampingi oleh guru PAI yang bertugas, Selain do'a dan tadarus setiap pagi upaya guru yang lain yaitu sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dimulai, guru pendidikan agama Islam mengajak sisiwa agar membaca Al-Qur'an secara bersama sama, jika guru pendidikan agama Islam belum ada di masjid biasanya

kegiatan ini dimulai oleh siswa dari kelas tahfidz, terdapat ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah siswa pulang sekolah, dan kegiatan tutor sebaya dilaksanakan setiap hari jum'at di kelasnya masing-masing.

Peneliti : Dari kegiatan tersebut, Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI?

Guru PAI : Peran saya di kegiatan tersebut adalah dengan cara memotivasi siswa agar ikut serta dalam kegiatan tersebut, serta mendampingi siswa dalam kegiatan tutor sebaya dan pelaksanaan do'a dan tadarus bersama.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini pak?

Guru PAI : Faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana yang sudah lengkap mas, terdapat LCD proyektor, dilengkapi fasilitas penunjang lainnya seperti AC yang setiap kelasnya terdapat 2 buah dan juga sekolah punya perpustakaan, dan masjid sendiri.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini pak?

Guru PAI : Faktor penghambatnya faktor penghambatnya karena berhubungan dengan minat, jadi saya melihat minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal itu masih tergolong rendah, jadi belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an itu seperti sebuah paksaan, siswa berpandangan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an seperti sebuah tantangan besar dan ketika di sekolah dituntut harus seperti ini tetapi di rumah mereka tidak mau belajar lagi apa yang mereka sudah dapat di sekolah yang akhirnya kemampuan membaca Al-Qur'an mereka itu ya begitu-begitu saja, tidak ada peningkatan secara signifikan.

Peneliti : Apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah siswa kelas XI mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, ya Pak?

Guru PAI : Ada peningkatan mas, siswa yang semula belum lancar membaca Al-Qur'an sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik selanjutnya siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sudah memahami makharijul huruf, tajwid dan panjang pendeknya, biasanya saya melihat dari kesalahan-kesalahan saat melakukan setoran hafalan mas, ketika kesalahannya sedikit maka guru sudah dapat menilai bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan tetapi masih butuh proses perbaikan agar lebih baik lagi.

Peneliti : Baik Pak, Terima Kasih banyak atas waktu yang diberikan. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Pak.

Guru PAI : Ya mas, Semoga lancar skripsinya mas.

Peneliti : Aamiin Bapak, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Guru PAI : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Pada siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di SMA Muhammadiyah 1 Klaten untuk melakukan wawancara dengan Ibu Khalida selaku guru pendidikan agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bu.

Guru PAI : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas.

Peneliti : Bagaimana kabarnya Ibu?

Guru PAI : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Ibu, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon izin kali ini saya mengganggu waktu Ibu untuk mewawancarai pajenengan.

Guru PAI : Baik Mas Zuhri, InsyAllah saya siap diwawancarai.

Peneliti : Kemarin saya mewawancarai Bapak Fathussalam. Lalu saya diarahkan untuk bertemu dengan Ibu Khalida selaku guru pendidikan agama Islam yang memegang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI. Menurut Ibu bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas tersebut Bu?

Guru PAI : Baik mas memang saya guru pendidikan agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, baik mas, secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten berbeda-beda, masih ada sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. karena kita lihat bahwa seluruh

siswa berasal dari lulusan yang berbeda-beda ada sebagian siswa yang dari TK sampai SMP yang bersekolah di lembaga non muslim, ada sebagian siswa yang berasal dari sekolah SMP Negeri dan ada yang berasal dari sekolah swasta, yang pada saat itu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih sama pada saat menjadi peserta didik baru. Ada sebagian yang memang sudah pintar dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an ini bisa dilihat saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ada yang memang kurang sekali dan belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an semua berbeda-beda tidak semua mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik karena berbeda-beda latar belakang pendidikan sebelum masuk ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

- Peneliti : Siapa yang berperan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada diri siswa, Bu?
- Guru PAI : Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini adalah tanggung jawab dari guru pendidikan agama Islam.
- Peneliti : Melihat kondisi tersebut bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
- Guru PAI : Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mas.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten oleh guru pendidikan agama Islam, Bu?
- Guru PAI : Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa diantaranya adalah menyediakan waktu untuk siswa

berdoa dan tadarus setiap pagi, tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai, ada ekstrakurikuler BTA dan ada kegiatan tuor sebaya.

Peneliti : Dengan adanya kegiatan tersebut, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut?

Guru PAI : **Menyediakan waktu untuk berdo'a dan tadarus bersama** Sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap pagi siswa selalu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu namanya disini adalah do'a dan tadarus itu nanti di bimbing oleh guru PAI dan anak-anak mengikuti dari kelas masing-masing, kegiatan do'a tadarus pagi selain di bimbing oleh guru PAI biasanya juga dipimpin oleh siswa kami yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik jadi kita berjalan sesuai giliran atau jadwal yang ada, terdapat juga do'a dan tadarus bersama sebelum sholat dzuhur yang memimpin kegiatan ini siswa laki-laki kelas tahfidz. **Tambahan 15 Menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits** Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai saya membiasakan ada waktu 15 menit saya gunakan untuk memanggil siswa yang masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an. biasanya saya menggunakan waktu ini di awal pembelajaran, dalam pelaksanaannya saya yang memilihkan suratnya mas, karena saya sebagai guru lebih mengetahui kemampuan siswa sejauh mana, jadi jika terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka saya akan memilihkan surat yang dirasa siswa mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tambahan 15 menit membaca Al-Qur'an ini saya gunakan untuk membenarkan bacaan dalam makharijul huruf dan tajwidnya, agar secara menyeluruh siswa sendiri dapat mengetahui kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'annya sehingga saya bisa langsung membenarkan serta mencontohkan saat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini

berlangsung mas. **Ekstrakurikuler BTA** dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah. Dalam kegiatan pelaksanaannya saya menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan surat yang sama ini saya lakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kegiatan ini bisa melihat kelancaran bacaan yang di lafadzkan oleh siswa. selain itu saya bisa membenarkan makhrijul huruf siswa yang masih kurang baik. Setelah itu, dalam pelaksanaan Ektrakurikuler BTA saya dan pak mata' juga akan memberikan pengajaran mengenai hukum bacaan atau tajwid kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTA, biasanya kalau saya pribadi menjelaskan terlebih dahulu materinya terkait hukum-hukum bacaan yang meliputi berbagai aspek termasuk ciri-ciri, contoh-contoh bacaan dan cara membacanya setelah selesai saya mencontohkan baru saya menyuruh salah satu siswa untuk menirukan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang jika terdapat kesalahan pada siswa saya langsung mengoreksi dan mencontohkan kembali cara membaca yang benar. **Program kegiatan Tutor Sebaya** Program kegiatan tutor sebaya ini dilakukan selama 2 minggu sekali mas, mana setiap siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dijadikan mentor saat program kegiatan ini berlangsung kami sebagai guru PAI menjadi pengawas saat kegiatan tutor sebaya ini mas, masing-masing per siswa diberikan pengelompokan mas 1 orang siswa yang sudah memiliki kemampun membaca Al-Qur'an baik akan memegang 3 siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengkondisikan siswa agar pelaksanaan ini lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini di ikuti siswa-siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bacaanya masih Iqro' dan terbata-bata tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang sudah bagus bacaanya ingin ikut kegiatan ini juga diperbolehkan, dilakukan untuk di lakukan evaluasi bersama setelah

selesai baru saya akan menyimpulkan dan menjelaskan sedikit mengenai makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu saya juga membuka kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan setoran hafalan yang ada di dalam buku tagihan program pembinaan ibadah praktis.

Peneliti : Dari kegiatan tersebut, Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI?

Guru PAI : Peran saya di kegiatan tersebut selalu memberikan motivasi dan selalu mendampingi mengkondisikan siswa dan membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah. Selain itu juga meningkatkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler BTA dan Program kegiatan tutor sebaya atau apa yang harus diperbaiki saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini, Bu?

Guru PAI : Yang menjadi faktor pendukung ini mas, di sekolah ini sudah mempunyai fasilitas yang memadai, setiap kelasnya sudah ada 2 buah AC, LCD, papan tulis dan Wi-Fi sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan nyaman tanpa gangguan. Ada juga faktor pendukung yang lain yaitu setiap selesai kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan pada saat kegiatan Ekstrakurikuler BTA tak henti-hentinya saya memberikan motivasi kepada para siswa untuk mulai menerapkan membaca Al-Qur'an

dirumah karena banyak sekali manfaat-manfaat membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI ini, Bu?

Guru PAI : Faktor penghambat pertama dari keluarga, karena keluarga merupakan pondasi pertama bagi anak-anak terutama orang tua, kebanyakan orang tua tidak mau memperhatikan dan memberikan dorongan kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. maka dalam hal ini perlu adanya pengawasan orang tua terhadap anak agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an, faktor penghambat kedua jumlah guru Al-Qur'an dan Hadits hanya ada 1 mas, jadi saya harus bekerja keras sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga hasilnya belum maksimal. guru pendidikan agama Islam yang lain hanya membantu kegiatan keagamaan seperti kegiatan saat siswa ingin setoran hafalan do'a sehari-hari dan setoran membaca ayat-ayat dalam juz 30. Faktor penghambat yang ketiga yaitu terdapat minat belajar yang masih rendah mas, jadi saat kegiatan ekstrakurikuler BTA tidak semua siswa memperhatikan guru ketika diajar, dan beberapa dari mereka malah asyik mengobrol sendiri dan ketika sudah mengobrol siswa susah diajak untuk berkonsentrasi.

Peneliti : Apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah siswa kelas XI mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, ya Bu?

Guru PAI : Ada perkembangan mas, hal ini bisa dilihat saat mereka hafalan mas, jadi hafalan ini bukan hanya hafalan ayat-ayat yang dibaca saja, tetapi harus juga memperhatikan makharijul hurufnya, tajwidnya dan panjang pendeknya mas, rata-rata bacaan mereka sudah baik, dan saya mengampunya diatas peningkatan karena saya tahu dari awal masuk kelas X siswa kemampuannya seperti ini kelas XI pasti

akan saya ulang lagi mas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an sampai kelas XII apakah siswa mengalami peningkatan yang signifikan, saya biasanya mengajarnya berjenjang mas sehingga masih memiliki file nilai siswa sehingga saya bisa memberikan masukan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

Peneliti : Baik Bu, Terima Kasih banyak atas waktu yang diberikan. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Bu.

Guru PAI : Ya mas, Tidak apa-apa

Peneliti : Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Guru PAI : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Januari 2024

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Di depan kelas XI F D1

Keterangan : Siswa kelas XI F D1

Pukul 07.30 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan sampai disana pukul 07.50 WIB sesampainya disana saya langsung WhatsApp dek Hidar setelah mendapatkan balasan saya menuju ke kelas XI F D1 untuk melakukan wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dek.

Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas

Peneliti : Bagaimana kabarnya Dek?

Siswa : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Dek, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu untuk mewawancarai Dek Hidar.

Siswa : Baik Mas Zuhri, InsyaAllah saya sudah siap diwawancarai.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kamu ketahui dan bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut?

Siswa : Ada mas, terdapat kegiatan do'a dan tadarus pagi, do'a dan tadarus pagi ini dibacakan oleh guru PAI atau siswa yang bertugas dengan microfon sekolah mas, kegiatan tadarus pagi ini dilakukan secara bersama-sama mas, selain itu setiap sebelum dzuhur itu ada kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di masjid, biasanya yang memimpin guru pendidikan agama Islam kalau belum ada guru

biasanya siswa yang berinisiatif memulai kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, terdapat juga sebelum dimulai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Ibu Khalida selalu memanggil kami untuk membaca Al-Qur'an, terdapat juga kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan kegiatan Tutor Sebaya dimana yang menjadi pembimbing dalam pelaksanaan tutor sebaya ini adalah teman kami dari kelas Tahfidz mas, untuk pelaksanaannya sendiri biasanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an di perkenankan untuk membaca secara satu persatu dan teman yang lain dapat menyimak bacaan Al-Qur'an teman kami mas.

Peneliti : Kapan Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut?

Siswa : Pelaksanaan kegiatan tadarus bersama dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum sholat dzuhur dimulai, Ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah mas dan program kegiatan tutor sebaya setiap hari jum'at selama 2 minggu sekali.

Peneliti : Siapa yang mengarahkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini, Dek?

Siswa : Guru pendidikan agama Islam Mas.

Peneliti : Baik dek, lalu apakah ada materi-materi yang diajarkan saat pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Siswa : ada mas, biasanya saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA, Ibu Khalida dan Pak Mata' memberikan materi mengenai hukum bacaan dan tajwid, kita disuruh juga untuk membedah surat yang kita baca untuk dicari hukum bacaan dan tajwidnya mas.

- Peneliti : Apakah dek Haidar mengikuti semua kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
- Siswa : Iya mas, saya selalu mengikuti kegiatan itu.
- Peneliti : Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan ini dek?
- Siswa : Guru sangat berperan memberikan motivasi agar siswa dapat mulai menerapkan membaca Al-Qur'an di rumah mas, guru pendidikan agama Islam juga berperan memberikan arahan dan mengingatkan kepada kami agar kegiatan berjalan dengan baik mas.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang dek Haidar dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- Siswa : jadi lebih tahu bagaimana caranya membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, jadi lebih lancar lagi saat membaca Al-Qur'an dan saya lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an di rumah.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dirasakan saat pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- Siswa : Kesulitannya saat menghafal hukum bacaan dan tajwidnya mas.
- Peneliti : Setelah mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an?
- Siswa : Ada peningkatan mas, karena dijelaskan dan dicontohkan secara berulang-ulang oleh guru PAI terutama Ibu Khalida pada saat ekstrakurikuler BTA dan juga saat ada tambahan kegiatan tutor sebaya, jadi saya bisa lebih memahami lagi tentang hukum bacaan dan ilmu tajwid. Saya bisa menerapkan saat membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Apakah kamu merasa senang dengan adanya kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang di terapkan di sekolah ini?

Siswa : Saya senang mengikuti kegiatan tutor sebaya mas, karena saya bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan teman-teman kelas saya yang sama sama masih belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an

Peneliti : Baik Dek Haidar. Terimakasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu persiapan kegiatan pensinya ya.

Siswa : Ya mas, Ngakpapa.

Peneliti : Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 01 Januari 2024

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Harun Sutopo, S.Pd.

Keterangan : Siswa kelas XI F D

Pukul 18.40 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke rumah bapak Harun Sutopo dan sampai disana pukul 19.50 WIB sesampainya disana saya langsung disuruh masuk ke dalam rumah oleh dek Zaki setelah itu saya memohon izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Dek.

Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas

Peneliti : Bagaimana kabarnya Dek?

Siswa : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Dek, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu untuk mewawancarai Dek Zaki.

Siswa : Baik Mas Zuhri, InsyaAllah saya sudah siap diwawancarai.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kamu ketahui dan bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut?

Siswa : Ada mas, Setiap pagi ada kegiatan do'a dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai mas, selain itu juga ada membaca Al-Qur'an bersama sebelum sholat dzuhur berjama'ah Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimulai dimulai biasanya ibu Khalida menyuruh kita untuk maju kedepan membaca Al-Qur'an, sebelum dimulainya kegiatan siswa

harus sudah siap dengan Iqro' dan Al-Qur'annya masing-masing mas. Biasanya sebelum Ibu Khalida masuk kelas sebagian dari kami memanfaatkan sedikit waktu yang ada untuk membaca Al-Qur'an mas agar nanti saat di suruh maju oleh Ibu Khalida dapat membaca dengan baik dan maksimal mas. Ada juga Jadwal ekstrakurikuler BTA, Sebelum kegiatan ekstrakurikuler BTA dimulai, Bapak Mata' dan Ibu Khalida selalu menyuruh kami untuk berdo'a terlebih dahulu. Biasanya guru PAI menyuruh secara bergantian siswa ataupun siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA untuk memimpin do'a dan dilanjutkan tadarus Al-Qur'an secara bersama. Pada saat penyampaian materi tentang hukum bacaan dan tajwid biasanya guru PAI menjelaskan terlebih dahulu mengenai hukum-hukum bacaan, contoh-contoh dan cara membacanya, setelah selesai guru PAI menyuruh dan menunjuk siswa untuk mengulangi membaca contoh bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan mas, setelah itu biasanya guru PAI menyuruh kita untuk mencari hukum bacaan pada surat yang kita baca kemudian menanyakan kepada kita hukum bacaan yang terdapat pada surat yang kita baca mas. Selain itu ada juga program kegiatan tutor sebaya, pelaksanaan kegiatan tutor sebaya dilakukan dengan pengelompokan mas, biasanya dari siswa kelas Tahfidz mengang siswa sejumlah 3 orang untuk membimbing kegiatan tutor sebaya.

Peneliti : Kapan Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut?

Siswa : Kegiatan tadarus bersama pelaksanaanya di waktu pagi dan sebelum shalat dzuhur, jadwal ekstrakurikuler BTA hari sabtu. Biasanya dimulai pukul 10.30 sampai 12.00 WIB, karena di hari sabtu kegiatan pembelajaran hanya sampai pukul 10.00 WIB, kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada hari Jum'at selama 2 minggu sekali.

- Peneliti : Siapa yang mengarahkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini, Dek?
- Siswa : Guru pendidikan agama Islam Mas.
- Peneliti : Baik dek, lalu apakah ada materi-materi yang diajarkan saat pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- Siswa : ada mas, materi itu diberikan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA, Ibu Khlida atau Bapak Mata' yang mengampu memberikan materi mengenai hukum bacaan dan tajwid.
- Peneliti : Apakah Dek Zaki mengikuti semua kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
- Siswa : Iya mas, saya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan ini dek?
- Siswa : Guru PAI sangat berperan memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mulai menerapkan membaca Al-Qur'an dirumah mas, guru pendidikan agama Islam juga berperan memberikan pengajaran mengenai hukum bacaan dan ilmu tajwid.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang dek Zaki dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- Siswa : Jadi lebih faham mengenai ilmu tajwid dan makharijul huruf dan lebih faham cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dirasakan saat pelaksanaan kegiatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- Siswa : Kalau saya tidak ada kesulitan mas.

Peneliti : Setelah mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an?

Siswa : Ada peningkatan mas, saya jadi lebih tahu hukum-hukum bacaan dan sedikit bisa menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. kalau saya yang banyak mendukung adanya peningkatan di dalam diri saya pada program kegiatan tutor sebaya mas, dikarenakan saya bisa bertanya mengenai hukum bacaan dan ilmu tajwid ke teman saya tanpa ada rasa malu mas.

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang di terapkan di sekolah ini?

Siswa : Kalau saya pribadi senang dengan adanya program kegiatan tutor sebaya ini saya bisa belajar dengan teman akrab saya jadi merasa malu dan canggung jika yang mendampingi belajar membaca dan mendalami Al-Qur'an teman sendiri.

Peneliti : Baik Dek Zaki. Terimakasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu istirahtnya ya.

Siswa : Ya mas, Ngakpapa.

Peneliti : Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 01 Januari 2024

Jam : 19.20 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Harun Sutopo, S.Pd.

Keterangan : Orang Tua Siswa kelas XI F D1

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Dek Zaki, peneliti memohon izin untuk melakukan wawancara dengan Bapak Harun Sutopo S.Pd. selaku Orang Tua siswa kelas XI F D1.

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bapak.

Ortu Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas.

Peneliti : Bagaimana kabarnya Bapak?

Ortu Siswa : Alhamdulillah baik, Mas.

Peneliti : Perkenalkan Pak, Saya Miftahudin Zuhri dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktunya untuk mewawancarai Bapak Harun Sutopo.

Ortu Siswa : Baik Mas Zuhri, InsyaAllah saya sudah siap diwawancarai.

Peneliti : Mengenai penelitian saya yakni kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas XI salah satunya putra dari panjenengan. Menurut pandangan bapak selaku orang tua siswa, apakah anak Bapak sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik?

Ortu Siswa : Menurut saya, sudah lumayan baik.

Peneliti : Kegiatan apa yang Bapak tanamkan kepada anak jika berada di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

- Ortu Siswa : Jika di rumah yang saya tekankan setiap hari shalat wajib dan muroja'ah Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit setelah shalat magrib.
- Peneliti : Baik, sejauh ini yang Bapak tahu Bagaimana jika di sekolahh, apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga?
- Ortu Siswa : Setahu saya selama ini memang ada mas, yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. saya lihat saat melakukan daftar ulang di sekolah, guru memberitahukan bahwa di sekolah terdapat kegiatan Ekstrakurikuler BTA dan Program kegiatan Tutor Sebaya.
- Peneliti : Baik pak, apakah selama ini ada komunikasi dari guru kepada orang tua siswa mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah?
- Ortu Siswa : Selama ini belum ada komunikasi mengenai perkembangan membaca Al-Qur'an siswa.
- Peneliti : Apakah terdapat faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut bapak?
- Ortu Siswa : Menurut saya ada mas, keluarga selalu membiasakan membaca Al-Qur'an setiap sehabis magrib dengan memberikan contoh melalui tindakan tersebut, namun kenyataannya hal ini kesadaran anak untuk membaca Al-Qur'an blum maksimal mas.
- Peneliti : Apakah terdapat faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Bapak?
- Ortu Siswa : Ada mas, anak saya ketika sampai dirumah sudah saya suruh dan ingatkan untuk membaca Al-Qur'an tetapi biasanya alasan sudah capek apalagi pulangny sekolah sore, padahal setiap hari orang tua sudah memberikan contoh membaca Al-Qur'an setelah selesai

sholat magrib tetapi belum ada kesadaran dari anak saya, dan selama ini belum ada komunikasi dari guru ke orang tua siswa mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah mas.

Peneliti : Baik Bapak Harun. Terimakasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Ortu Siswa : Ya mas, Ngakpapa.

Peneliti : Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ortu Siswa : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh Mas.

Lampiran 4

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Ciri Khusus



Wawancara dengan Guru PAI (Mapel Kemuhmadiyah dan Ibadah)



Wawancara dengan Guru PAI (Mapel Al-Qur'an dan Hadits)



Wawancara dengan Siswa Kelas XI F D1



Wawancara dengan Siswa Kelas XI F D1



Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas XI F D1



Kegiatan Do'a dan Tadarus Bersama Setiap Pagi



Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Sholat Dzuhur Dimulai



Kegiatan tambahan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits



Ekstrakurikuler BTA



Pelaksanaan Program Kegiatan Tutor Sebaya



Pelaksanaan Setoran Hafalan Ibadah Praktis

BUKU TAGIHAN
PROGRAM PEMBINAAN IBADAH PRAKTIS



NAMA : ANDI MUHAMMAD H.
KELAS : F-D-1
Wali : Arif Kurniawan

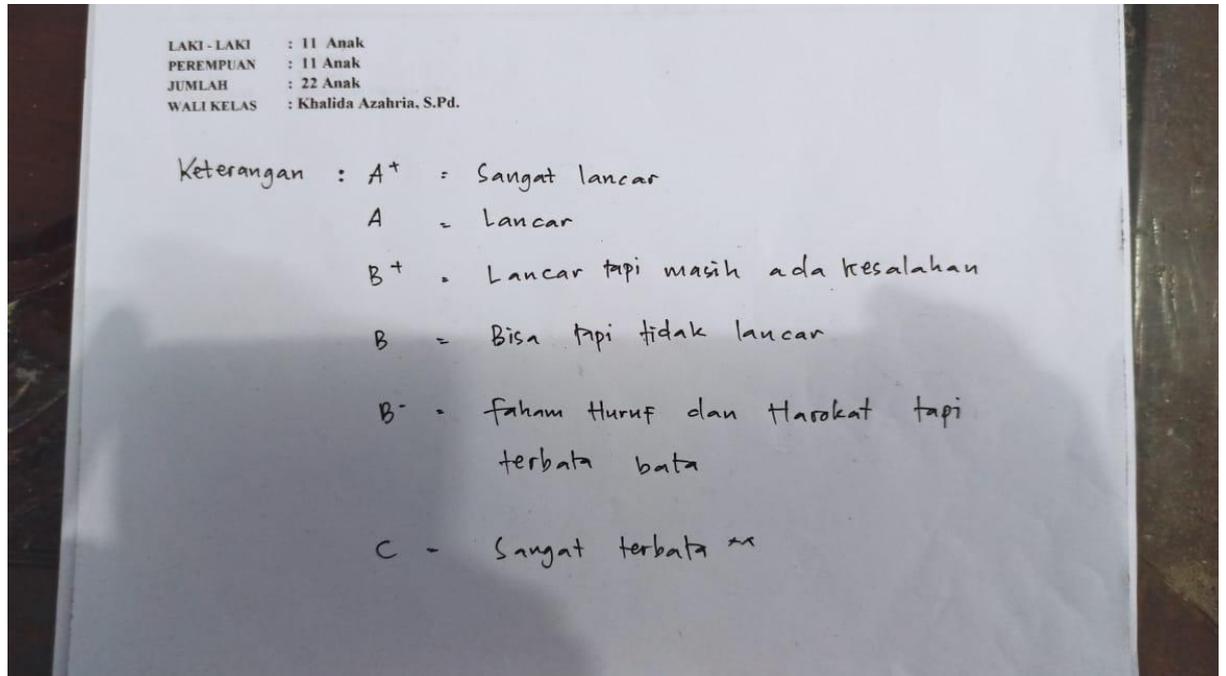
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Jl. Sersan Sadikin 89 Kotak Pos 135 Telp/Faks (0272) 321337 Klaten Utara 57434

TINGKAT I SEMESTER GASAL			
A. IBADAH FULIAH			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Memperagakan tata cara wudlu dengan baik dan benar	Tata cara berwudlu menurut tuntunan syariah beserta doanya	
2	Memperagakan tata cara tayamum dengan baik dan benar	Tata cara bertayamum menurut tuntunan syariah beserta doanya	
3	Mendokumentasikan tata cara wudlu dan tayamum yang baik dan benar dalam bentuk video/film	Membuat dokumentasi video/film praktik wudlu/tayamum sesuai tuntunan syariah	
B. HAFALAN DOA SEHARI - HARI			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Mengahfalkan doa sehari - hari	1 Doa sebelum tidur	
2		2 Doa setelah tidur	
3		3 Doa mau makan	
4		4 Doa setelah makan	
5		5 Doa masuk toilet	
6		6 Doa keluar toilet	
7		7 Doa masuk masjid	
8		8 Doa keluar masjid	
9		9 Doa sebelum belajar	
10		10 Doa kafaratul Majelis	
C. HAFALAN JUZ AMMA			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Mengahfalkan surat surat Al Qur'an pada juz 30	1 Surat An Nasa	A
2		2 Surat Al Falaq	A
3		3 Surat Al Ikhlas	A
4		4 Surat Al Lahab	A
5		5 Surat An Nashr	A
6		6 Surat Al Kaafirun	
7		7 Surat Al Kautsar	
8		8 Surat Al Ma'unun	
9		9 Surat Al Quraasy	
10		10 Surat Al Fil	
Diperiksa : _____			
Wali Kelas		Orangtua Siswa	

TINGKAT I SEMESTER GENAP			
A. IBADAH FULIAH			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Memperagakan Adzan dengan baik dan benar	Mengahfalkan bacaan Adzan dan doa setelahnya	
2	Memperagakan Sholat wajib dengan baik dan benar	Memperagakan dan menghafalkan Sholat dengan bacaan sesuai tuntunan syariat	
3	Mendokumentasikan gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar dalam bentuk video/film	Membuat dokumentasi video/film gerakan sholat sesuai tuntunan syariah	
B. HAFALAN DOA SEHARI - HARI			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Mengahfalkan doa sehari - hari	1 Doa ketika bersin	
2		2 Doa membuka puasa	
3		3 Doa Setelah belajar	
4		4 Doa Pembuka Hati	
5		5 Doa Bercermin	
6		6 Doa untuk kedua orang tua	
7		7 Doa sapu jagat	
8		8 Doa ketika lupa	
9		9 Doa ketika mengenakan pakaian	
10		10 Doa mengenakan pakaian baru	
C. HAFALAN JUZ AMMA			
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	PARAF
1	Mengahfalkan surat surat Al Qur'an pada juz 30	1 Surat Al Humazah	
2		2 Surat Al Ashr	
3		3 Surat Al Takatsur	
4		4 Surat Al Qorah	
5		5 Surat Al Adiyat	
6		6 Surat Al Zalzalah	
7		7 Surat Al Bayyinah	
8		8 Surat Al Qadr	
9		9 Surat Al A'laq	
10		10 Surat Al Yun	
Diperiksa : _____			
Wali Kelas		Orangtua Siswa	

Buku Tagihan Program Pembinaan Hafalan Ibadah Praktis

Lampiran 5

Daftar Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Lampiran 6

TAHUN PELAJARAN 2023/2024
KELAS XI.F.D.1

BULAN _____ MINGGU _____

NO	No Induk Siswa	L/P	NAMA	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu		JUMLAH			
				1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	S	I	T	
1	20557	L	ABIMANYU DHARMA WANGSA			A													
2	20538	L	ANDI MUHAMMAD HAIDAR			B+													
3	20516	P	AYU SETIAWATI			B-													
4	20519	P	BULAN SENADA PRAMESTRI			B+													
5	20522	L	ESA WILDAN AL KHATAR			C													
6	20523	L	FAJRUL FALAH ADI IMMAWAN																
7	20564	P	FATHINA SUNDUS SOFISTRI			B-													
8	20873	L	GILANG ALFIAN																
9	20526	P	LINTANG ADANI			B+													
10	20527	L	MUHAMMAD ZAKI ARFANSA			B													
11	20529	P	NAFIZHAH FATIN PUTRI MUTIA			A													
12	20571	P	NAISHELA PUTRI LARASATI			B													
13	20547	P	NARITA ADZKIA WIBOWO			C													
14	20550	P	NURA QALBI PRAYOGA			C													
15	20551	L	RADITYA MAULANA			B-													
16	20575	L	RAJENDRA ARYA NUHRIAWANGSA			B													
17	20530	P	RAYYA ADILA PUTRI ATSILLA			B+													
18	20552	P	RIFA SABILLA AZZAHRA			A													
19	20576	P	SHEILA KHALILA IRAWAN			B-													
20	20578	P	TIRTA KURNIA NUGRAHA			B+													
21	20555	L	ZAHID ARKHAN HAMMAM			B													
22																			

LAKI - LAKI : 9 Anak
 PEREMPUAN : 12 Anak
 JUMLAH : 21 Anak
 WALI KELAS : Arif Kurniawan, S. Pd.

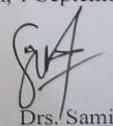
Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI F D1

Lampiran 7

JADWAL PEMIMPIN TADARUS BERSAMA SEBELUM SHOLAT DHUHUR
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN 2023/2024

No	HARI/TGL	NAMA	KET
1	Senin, 2 Oktober 2023	Hamam Arrafif	
2	Selasa, 3 Oktober 2023	Fikri Ali Arrosyid	
3	Rabu, 4 Oktober 2023	Hafiz Auzan	
4	Kamis, 5 Oktober 2023	Yahya Al Farabi	
5	Senin, 9 Oktober 2023	Muhammad 'Abidin Hunafa R	
6	Selasa, 10 Oktober 2023	Tafzzul Kurniawan	
7	Rabu, 11 Oktober 2023	Satrio Bagas Hernando	
8	Kamis, 12 Oktober 2023	Wakid Agung Susilo	
9	Senin, 16 Oktober 2023	Fatih Amru Aslami	
10	Selasa, 17 Oktober 2023	Umar Tri Anggoro	
11	Rabu, 18 Oktober 2023	Aditya Noval Saputra	
12	Kamis, 19 Oktober 2023	Aldi Ardiana	
13	Senin, 23 Oktober 2023	Jabir Azka P	
14	Selasa, 24 Oktober 2023	Muhammad Nur Ikhsan J	
15	Rabu, 25 Oktober 2023	Wiguna Setiyo Aji	
16	Kamis, 26 Oktober 2023	Yudistira Ahmad Kurniawan	
11	Senin, 30 Oktober 2023	Nugroho Rizki Alfatah	
12	Selasa, 31 Oktober 2023	Muhammad Haikal Nasir	
13	Rabu, 1 November 2023	Alvito Ahmad Abyan	
14	Kamis, 2 November 2023	Muhammad Rizky Firmansyah	
15	Senin, 6 November 2023	Farhan Zaky Hasan	
16	Selasa, 7 November 2023	Yusuf Albani Wiyono	
17	Rabu, 8 November 2023	Muhammad Rayhan	
18	Kamis, 9 November 2023	Fahriza Daffa	
19	Senin, 13 November 2023	Umar Shadiq	
10	Selasa, 14 November 2023	Muhammad Maulana	
11	Rabu, 15 November 2023	Rizak Eko Saputra	
12	Kamis, 16 November 2023	Moreno Alany Pasha	
13	Senin, 20 November 2023	Fahri Abdurrahman Haqqi	
14	Selasa, 21 November 2023	Nabil Maulana	
15	Rabu, 22 November 2023	Shafwan Maajid A	
16	Kamis, 23 November 2023	Muhammad Fauzan	
17	Senin, 27 November 2023	Abbilal Rizky Nurdiyanto	
18	Selasa, 28 November 2023	Azhar Ghalib Dhiya'uddin	
19	Rabu, 29 November 2023	Muhammad Fakhri Fadlurrahman	
20	Kamis, 30 November 2023	Faruq Ra'uf Firmansyah	

Klaten, 1 September 2023



Drs. Sami

Waksek Humas-Ismuba

Jadwal Pemimpin Tadarus Bersama Sebelum Shalat Dhuhur di Mmulai

Lampiran 8

DAFTAR SISWA DAN PENDAMPING PROGRAM PELAKSANAAN KEGIATAN
TUTOR SEBAYA SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN TAHUN 2023/2024

KELAS/FASE : XI.F.D.1

No	Nama Siswa	Pendamping
1	Kelompok 1 : 1. Abimanyu Dharma Wangsa 2. Andi Muhammad Haidar 3. Fajrul Falah Adi Immawan	Muhammad Haikal Nasir XI. F. B. 2
2	Kelompok 2 : 1. Gilang Alfian 2. Muhammad Zaki Arfansa 3. Raditya Maulana	Shafwan Maajid A XI. F. B. 2
3	Kelompok 3 : 1. Raditya Maulana 2. Rajendra Arya Nuhriwangsa 3. Zahid Arkhan Hamam	Abbilal Rizky Nurdianto XI. F. B. 2
4	Kelompok 4 : 1. Ayu Setiawati 2. Bulan Senada Pramestri 3. Fathina Sundus Sofistri	Afifah Karimah XI. F. C. 2
5	Kelompok 5 : 1. Lintang Adani 2. Nafizhah Fatim Putri Mutia 3. Naishela Putri Larasati	Aisyah Azzahrah XI. F. C. 2
6	Kelompok 6 : 1. Narita Adzkia Wibowo 2. Nura Qolbi Prayoga 3. Rayya Adila Putri Atsiila	Amatullah Zakiyah XI. F. C. 2
7	Kelompok 7 : 1. Rifa Salsabila Azzahra 2. Sheila Khalila Irawan 3. Tirta Kurnia Nugraha	Arifah Rizki Nabila XI. F. C. 2

Klaten, 10 Juli 2023


 Drs. Sami
 Waksek Humas-Ismuba

Daftar Kelompok Program Pelaksanaan Kegiatan Tutor Sebaya Kelas XI F D1

Lampiran 9

PENILAIAN MEMBACA AL-QUR'AN
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

NO	Aspek Penilaian	Kemampuan Membaca					
		A+	A	B+	B	B-	C
1	Adab dan Keseharian a. Ketika membaca Al-Qur'an b. Keseharian Mengaji						
2	Pelafalan/Kefasihan/Kelancaran Ketika Membaca Al-Qur'an						
3	Tajwid (Bila Bisa Menyebutkan) a. Kebenaran Membaca b. Bisa menyebutkan hukum tajwid yang ada						
4	Hafalan a. Hafalan Wajib Min 10 surat b. Hafalan tambahan (Bila ada)						

Keterangan :

Lulus	Tidak Lulus
--------------	--------------------

Lampiran 10**Jadwal Pendamping Do'a dan Tadarus Bersama Jelang Kegiatan
Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Hari	Guru Pendamping
1	Senin	Ajar Gunarno, S. S.
2	Selasa	Khalida Azahra, S.Pd.I.
3	Rabu	Dedy Utomo, S.Pd.
4	Kamis	Fhatussalam, S. Ag.
5	Jum'at	Mata' Budiono, S. Ag, M.Pd.
6	Sabtu	Noer Azizah, S. Pd.I.

Lampiran 11

Daftar Guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Jenis Kelamin (kode)	Tempat Lahir	Mata Pelajaran/Tugas Lain
	Nomor Induk Pegawai (NIP)		Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	ARIS MUNAWAR, Drs	1	Klaten	Kimia
	01021111640796-003		22-11-1966	Kep. Sek
2	RAHARJO, SE	1	Klaten	Akuntansi
	NIP. 19780526 200801 1 007		26-05-1978	
3	DRA. HJ. UMI FARIDA, M.Pd.	1	Klaten	Matematika
	19631128 19890 2 2003		28-11-1963	
4	SUYATNO, SPd	1	Klaten	Sejarah
	01021103650701-005		26-03-1965	
5	I.S. OTONG GUNAWAN, SPd	1	Klaten	B.P
	01021107700701-006		9-07-1070	
6	ENDANG SRI MULYANI, Dra	2	Klaten	B.P
	01021105640706-007		17-05-1964	
7	RETNA HASTUTININGSIH, Dra	2	Klaten	Bhs. Indonesia
	01023106620792-001		23-03-1965	
8	SAMI, Drs	1	Klaten	Biologi
	01023109650794-003		09/07/1965	
9	M. ANWAR, Drs	1	Klaten	Bhs. Indonesia
	01023111630795-004		11/05/1963	
10	BASUKI, SPd	1	Klaten	Bhs. Indonesia
	01023108660700-013		08/09/1966	
11	SUPRAPTO, Drs	1	Klaten	Geografi
	01023106660700-012		07/12/1966	
12	NUR ISNAINI, SPd	2	Klaten	Sejarah
	01023107720798-009		07/12/1972	
13	HERU SISWANTO, SP.d	1	Semarang	Fisika
	01023110750701-015		20-10-1975	
14	RINA DWI LESTARI, SPd	2	Klaten	Kimia
	01023111800703-016		30-11-1980	
15	KUSNITA, S.Si	2	Klaten	Matematika
	01023110830706-020		23/02/1983	
16	DINA MARTINI, S.Si	2	Klaten	Matematika
	01023103850708-021		14-06-1986	
17	FATHUSSALAM, S.Ag.	1	Klaten	Agama
	01023102710708-22		23-02-1973	

18	MATA' BUDIYONO, S.Ag	1	Sragen	Agama
	01023107720709-24		12-071972	
19	AJAR GUNARNO, S.S.	1	Klaten	Agama
	01023111790709-025		15-11-1979	
20	SUMARSIH, S.Pd.	2	Klaten	Pend. Seni
	01023108880711-026		08/02/1988	
21	NASIROTUN ARTANTI, S.Pd	2	Klaten	Bhs. Inggris
	01023107730799-010		21-07-1973	
22	AGUS DUPRIHADI, S.Pd.	1	Mediun	Olahraga
	01023108690709-023		08/10/1969	
23	SRIYONO, S.Pd., MPd.	1	Klaten	Matematika
	00123101730799-011		18-01-1973	
24	PRISYADI ADHI SUSILA, S.Sn.	1	Klaten	Kesenian
	0123110860713-028		04-10-1986	
25	LINA PURNAMASARI, S.Pd.	2	KLATEN	Geografi
			19-12-1993	
26	NOER AZIZAH, S.Pd.I.	2	KLATEN	Bhs. Arab
			01-004-1992	
27	ARDIANSYAH TRIAS DEWANTA, S.Pd.	2	KLATEN	Penjaskes
			11-12-1992	
28	YUNITA PRATIWI, S.Pd., Gr.	2	KLATEN	Biologi
			16-06-1989	
29	ARIF KURNIAWAN	1	KLATEN	PPKn
			16-2-1995	
30	KHILYATUN ULIN NUR, S.Pd.	2	KLATEN	Biologi
			18-12-1995	
31	DESI RAHMAWATI, S.Pd.	2	KLATEN	Matematika
			13-12-1995	
32	DIANI PUTRI SANTOSO, S.Pd.	2	KLATEN	Ekonomi
			16-12-1993	
33	ZUFITA AMBAR SARI, S.Pd.	2	KLATEN	Kimia
			30-07-1997	
34	ISTIQOMAH NUGRAHENY, S.Pd.	3	KLATEN	Fisika
			02-03-1997	
35	ARIM WIBOWO, S.Pd.	1	KLATEN	Matematika
			20-01-1996	
36	KHALIDA AZZAHRA, S.Pd.I	2	SUKOHARJO	PAI
			05/10/1993	
37	VITASARI CAHYANINGRUM, S.Pd.	2	KLATEN	TIK
			06/04/1994	
38	FERI ANDREW KURNIAWAN, S.Pd.	1	BANYUMAS	Geografi
			06/11/1996	

39	LUTHFIYYAH NUR 'AFIFAH, S.Pd.	2	NGAWI	BK
			15/05/1998	
40	ANJAR VIERA HANDARU, S.Pd.	2	JAKARTA	PPKn
			15/10/1997	
41	FATHAN SYUHADA KURNIAWAN, S.Pd.	1	PACITAN	Sosiologi
			21/03/1997	
42	FAJARWATI SETYANINGSIH, S.Pd.	2	KLATEN	Fisika
			19/08/1996	
43	ALIN RIZQI HUTAMI, S.Pd.	2	JAKARTA	Bhs. Jawa
			26/05/2000	
44	RESIANA NUR AFIFAH, S.Pd.	2	PATI	BK
			03/11/1999	
45	ALYA QOTHRUNNADA, S.Pd.	2	SUKOHARJO	Kimia
			19/06/2000	
46	IIN RAHMAWATI, S.Pd.	2	KLATEN	PPKn
			29/05/2000	
47	MAJI KHRISNA ADI RAHARJO, S.Pd.	1	KLATEN	Penjasorkes
			04/11/1998	
48	RIYAHYA LESTARI, S.Pd.	2	KLATEN	Bhs. Inggris
			09/05/1989	
49	FASTABIQUL KHOIROT, S.Pd.	1	SENTEBANG	Penjasorkes
			22/09/1999	
50	ANISA ELATIFAH, S.Pd.	2	KLATEN	Bhs. Jawa
			06/10/1992	
51	DEDY UTOMO, S.Pd.	1	KLATEN	PAI
			10/10/1990	

Lampiran 12

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	29	Baik
2.	Lab. Biologi	1	Baik
3.	Lab Kimia	1	Baik
4.	Lab. Fisika	1	Baik
5.	Lab. Bahasa	1	Perlu Rehabilitasi
6.	Lab. Komputer	1	Perlu Rehabilitasi
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Keterampilan	1	Baik
9.	Ruang Serba Guna	1	Baik
10.	Ruang UKS	3	Baik
11.	Koperasi/Toko	1	Baik
12.	Ruang BP/BK	1	Baik
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
14.	Ruang Guru	1	Baik
15.	Ruang TU	1	Baik
16.	Ruang OSIS	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Guru	4	Baik
18.	Kamar Mandi/WC Murid	25	Baik
19.	Gudang	2	Baik
20.	Masjid	1	Baik
21.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

Lampiran 13


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimili 0271 - 782774
Website: www.uinradenmas.ac.id E-mail: info@uinradenmas.ac.id

Nomor : B. C VC > /Jln.2019.III.1/PP.00.8/9/2023
 Lampiran :
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth,
 Kepala SMA Muhammadiyah 1 Klaten
 Di Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin mahasiswa atas :

Nama : Miftahudin Zuhri
 NIM : 203111011
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 18 September 2023 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 September 2023
 an Dekan,
 Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

AGENDA

Nomor : 141

Tanggal : 19-9-2023

Paraf
Siti

Keterangan = Alumnus



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN
TERAKREDITASI A

Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021

Jalan Sersan Sadikin No. 89 Kotak Pos 135 Telp. / Fax (0272) 321337, 320420 Klaten Utara 57434

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

No. : E.7/1450/SMAM 1/X/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aris Munawar
NIPM : 01021111640796-003
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Klaten
Alamat Unit Kerja : Jl. Sersan Sadikin No. 89 Klaten Utara, Klaten

Menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : **Miftahudin Zuhri**
NIM : 20311011
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan Observasi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam rangka Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024" pada hari Senin, 18 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Klaten, 3 Oktober 2023



DRS. ARIS MUNAWAR
NIPM. 01021111640796-003

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 7294 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMA Muhammadiyah 1 Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Miftahudin Zuhri
NIM	: 203111011
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 7
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024
Waktu Penelitian	: 13 November 2023 - Selesai
Tempat	: SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 November 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-7 243 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan SMA Muhammadiyah 1 Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Miftahudin Zuhri
 NIM : 203111011
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024
 Waktu Penelitian : 13 November 2023 - Selesai
 Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 November 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NID. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN**

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411
Email : dikdasmenklaten@gmail.com Rek. Bank Muamalat 5260010872

Nomor : 227/III.4/F/2023
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Klaten, 25 Rabi'ul Akhir 1445 H
09 Nopember 2023 M

Kepada Yth.
Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara Nomor : B-293/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023 tentang Ijin Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Utara, dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : MIFTAHUDIN ZUHRI
NIM : 203111011
Prodi : S1 / Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy / (CD)** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Abu Salim, M.Ag.
NBM. 618.032



Sekretaris

Drs. Wildan Taufiq
NBM. 675.255

Tembusan :

1. Sdr. MIFTAHUDIN ZUHRI
2. SMA Muhammadiyah 1 Klaten
3. Tertinggal



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN
TERAKREDITASI A

Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021

Jalan Sersan Sadikin No. 89 Kotak Pos 135 Telp. / Fax (0272) 321337, 320420 Klaten Utara 57434

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : E.7/1638/SMAM 1/II/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aris Munawar
NIPM : 01021111640796-003
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Klaten
Alamat Unit Kerja : Jl. Sersan Sadikin No. 89 Klaten Utara, Klaten

Menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : **Miftahudin Zuhri**
NIM : 203111011
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam rangka Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Klaten, 5 Februari 2024



Kepala Sekolah

Drs. ARIS MUNAWAR

NIPM. 01021111640796-003

Lampiran 15**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

Nama : Miftahudin Zuhri
NIM : 203111011
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 17 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jeto Rt 31 Rw 10, Gaden, Trucuk, Klaten,
Jawa Tengah
No.HP : 085801444741
Email : miftahudinzuhri29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Gaden 2 Lulus Tahun 2008
2. MI Muhammadiyah Gaden 2 Lulus Tahun 2014
3. MTs Muhammadiyah Trucuk Lulus Tahun 2017
4. SMA Muhammadiyah 1 Klaten Lulus Tahun 2020
5. UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan Pendidikan Islam Angkatan 2020